

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DASAR  
UNIVERSITAS LAMPUNG**



**Tata Kelola Website Desa dan Kapasitas Pengelola  
dalam Memproduksi Konten sebagai Media Informasi  
dan Promosi Potensi Desa**  
(Studi pada Pengelolaan dan Kompetensi Pengelola Website Desa  
di Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu)

**Oleh :**

**Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si (Ketua)**

**( NIDN 0028107803/SINTA ID 6154694)**

**Eka Yuda Gunawibawa, S.I.Kom., M.Med.Kom (Anggota)**

**(NIDN 0016098904/SINTA ID 6680883)**

**KATAGORI PENELITIAN TERAPAN**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Tata Kelola Website Desa dan Kapasitas Pengelola Dalam Memproduksi Konten sebagai Media Informasi dan Promosi Potensi Desa (Studi pada Pengelolaan dan Kompetensi Pengelola Website Desa di Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu)
2. Manfaat Sosial Ekonomi : Peningkatan Kualitas Pengelolaan Website
3. Ketua Penelitian
- a. Nama : Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si.  
b. NIDN : 0020107803  
c. SINTA ID : 6154694  
d. Jabatan Fungsional : Lektor  
e. Program Studi : Ilmu Komunikasi  
f. Nomor HP : 085692890488  
g. Alamat Surel (email) : [hestinoktiani@gmail.com](mailto:hestinoktiani@gmail.com), [hestin.oktiani@fisip.unila.ac.id](mailto:hestin.oktiani@fisip.unila.ac.id)
- 4.. Anggota (1)
- a. Nama Lengkap : Eka Yuda G., S.I.Kom., M.Med.Kom  
b. NIDN/SINTA ID : 0016098904/ 6680883  
c. Program Studi : Ilmu Komunikasi
8. Lokasi Kegiatan : Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu
9. Lama kegiatan : 6 bulan
10. Biaya yang Diperlukan : Rp.20.000.000,- (Duapuluh Juta rupiah)
11. Sumber Dana : DIPA UNILA
12. Sumber Dana
- a. Sumber Dana Institusi : Rp. 20.000.000,-  
b. Sumber Dana lain : -  
c. Instansi : -

Bandar Lampung, 29 Oktober 2019

Mengetahui,  
Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Ketua,

Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si.  
NIP 197810202001122001

Menyetujui,  
Ketua LPPM  
Universitas Lampung



Prof. Dr. Ir. Hamim Sudarsono, M.Sc.  
NIP 196001191984031002

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
DAFTAR ISI	
RINGKASAN	
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Perumusan Masalah .....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1. Internet dan Cyber Community.....	5
2.2. Pemanfaatan Internet.. .....	6
2.3. Mengelola Website sebagai Sarana Informasi.....	7
2.4. Merancang Pesan yang Berorientasi Publik .....	9
BAB 3 METODE PENELITIAN .....	13
3.1. Metode yang Digunakan .....	13
3.2. Informan Penelitian.....	13
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
3.4. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	13
BAB 4 HASIL DAN KESIMPULAN.....	16
4.1 HASIL .....	16
4.2 KESIMPULAN .....	46
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## RINGKASAN

Program 1 Juta Domain yang dilaksanakan oleh Departemen Kominfo Republik Indonesia diharapkan mampu menciptakan kondisi positif dalam hal pemanfaatan internet dalam berbagai kegiatan pembangunan, salah satunya adalah pembangunan perdesaan. Pemanfaatan internet dalam pembangunan perdesaan bukan hanya berguna dalam konteks *e-government* untuk meningkatkan efisiensi dan pelayanan publik, tapi dapat pula dimanfaatkan sebagai sarana promosi dan publikasi berbagai potensi desa. Penyebarluasan informasi, publikasi dan promosi potensi desa dapat dilakukan melalui website desa.

Pemanfaatan internet dalam pembangunan perdesaan bukan hanya berguna dalam konteks *e-government* untuk meningkatkan efisiensi dan pelayanan publik, tapi dapat pula dimanfaatkan sebagai sarana promosi dan publikasi berbagai potensi desa.

Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu memiliki 15 desa, yang terdiri dari 5 kelurahan dan 10 pekon. Terdapat 2 pekon/desa yang sudah memiliki website dengan domain *desa.id* yaitu Desa Waluyojati dan Pekon/Desa Sidoharjo yang pembuatannya dilakukan secara mandiri. Terdapat 5 kelurahan yang memiliki website namun menjadi subdomain dari website kabupaten Pringsewu, sehingga memiliki alamat website dengan ekstensi *pringsewukab.go.id*. Keberadaan 5 website milik kelurahan yang ada merupakan hasil fasilitasi yang dilakukan oleh pihak Dinas Kominfo Kabupaten Pringsewu. Sementara 7 pekon/desa yang lain belum memiliki website pendaftaran dan rencana pengelolaannya diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah pekon. Pihak Dinas Kominfo dan pemerintah kecamatan hanya sebatas menghimbau. Pengelolaan website pekon di Kecamatan Pringsewu belum berjalan maksimal, faktor utamanya adalah keterbatasan sumberdaya manusia, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Minimnya jumlah SDM yang memiliki keahlian dalam bidang informasi dan produksi konten berupa artikel, foto, dan video, membuat tampilan, navigasi, tata letak dalam website belum maksimal. Konten website juga kurang bervariasi baik dari segi isi maupun format. Hal ini disebabkan oleh kemampuan dalam pembuatan konten yang juga masih minim. Dengan demikian keberadaan website belum mampu menjadi sarana informasi dan promosi potensi desa secara optimal.

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi dibuatnya kebijakan dan program kegiatan yang dapat meningkatkan jumlah website desa di Kabupaten Pringsewu sebagai sarana penyebarluasan informasi dan pelayanan publik dan peningkatan kapasitas aparatur desa dalam mengelola website desa. Selanjutnya diharapkan desa-desa di Kecamatan Pringsewu khususnya dapat membuat website desa, melaksanakan tata kelola website desa, membuat konten website berupa tulisan, foto, dan video sebagai sarana publikasi dan promosi potensi desa, selain sebagai bentuk pelaksanaan *e-government* di tingkat desa.

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengguna jasa layanan internet meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Pemanfaatan internet dalam berbagai bidang menjadi sebuah keharusan jika tidak ingin tertinggal dengan yang lain. Pemerintah, khususnya Kementerian Kominfo, bahkan menjadikan program untuk membumikan internet sampai ke pelosok desa sebagai salah satu program unggulan. Program tersebut bernama Program Satu Juta Nama Domain. Program, yang dilaksanakan sejak tahun 2016. Program ini diperuntukkan bagi berbagai lembaga pendidikan, komunitas, dan desa. Bagi desa, keberadaan program ini tentunya diharapkan akan meningkatkan daya saing desa, mampu berkontribusi secara signifikan bagi keberhasilan pembangunan di desa..

Program bantuan pemerintah berupa pemberian fasilitas domain .id dan hosting kepada UMKM, sekolah, pondok pesantren dan desa. Program ini merupakan upaya untuk meningkatkan literasi dan edukasi pemanfaatan TIK yang lebih produktif kepada masyarakat Indonesia sehingga tersedia referensi-referensi konten positif di dunia maya untuk meningkatkan daya saing bangsa.

Di sisi lain, seiring dengan diterapkannya Undang-Undang Desa yang memberikan peluang dan kesempatan kepada masyarakat di desa untuk terlibat secara aktif dalam berbagai pembangunan desa, dan sekaligus mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh desa. Kegiatan ini tentunya membutuhkan dukungan dari semua pihak terkait. Untuk mendapatkan dukungan ini, dibutuhkan upaya untuk menyebarluaskan informasi tentang berbagai aktivitas yang terkait pembangunan desa serta promosi berbagai potensi yang dimiliki oleh desa. Internet memiliki peran yang strategis dalam konsep pembangunan desa ini sebagai media informasi dan promosi desa.

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang juga memiliki kesempatan untuk memfasilitasi desa-desa di kabupaten ini untuk mendapatkan dan memanfaatkan domain dalam program tersebut. Dengan domain ini diharapkan desa dapat memanfaatkan internet untuk menyampaikan informasi sekaligus promosi kepada masyarakat, satu diantaranya dengan menggunakan *website*. Berbagai keuntungan dapat diperoleh ketika masyarakat memanfaatkan internet untuk

mendapatkan informasi. Namun sayang, berdasarkan data observasi awal, dari 15 desa yang terdapat di Kecamatan Pringsewu, belum banyak website desa aktif digunakan. Hal ini merupakan masalah yang cukup penting yang harus segera dicarikan solusi terbaik. Sangat disayangkan, internet sebagai media yang sangat efektif dan banyak digunakan masyarakat untuk mendapatkan informasi tidak dimanfaatkan dengan baik dalam melakukan promosi dan penyebarluasan informasi tentang desa di kecamatan ini. Hal ini semakin signifikan ketika masyarakat pengguna internet terus meningkat dari tahun ke tahun. Berikut data mengenai pengguna internet di Indonesia yang dikeluarkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang merupakan hasil riset pada tahun 2017.

Data terbaru APJII, pada tahun 2017, pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 143,26 juta (APJII, Maret 2018).



Sumber: <http://www.apjii.or.id>, Maret 2018

Terus meningkatnya pengguna internet memungkinkan bahwa pesan-pesan yang disampaikan melalui internet semakin banyak pula yang menerimanya/mengaksesnya.

Pada perusahaan swasta, penggunaan internet bukan hanya untuk menciptakan citra positif, tapi memberikan informasi dan menunjang kegiatan usaha/pemasaran produk/jasa perusahaan, yang tentu saja muaranya adalah perolehan keuntungan maksimal dari kegiatan usaha dan semakin tumbuhnya citra perusahaan yang positif di mata masyarakat pada kondisi kritis sekalipun. Hal ini juga tampaknya berlaku pada

lembaga social/nir laba meskipun dengan tujuan utama yang berbeda dengan swasta. Dengan memanfaatkan berbagai keunggulan internet, pihak swasta sadar betul pengaruh positif yang akan mereka dapatkan dari penggunaan internet dalam kegiatan kehumasan yang mereka lakukan. Seharusnya, lembaga-lembaga nir laba juga memiliki kesadaran yang sama tentang hal ini. Kriyantono (2008:243) menyatakan bahwa ketika perusahaan mengaplikasikan teknologi internet dalam operasional perusahaan, misalnya dengan memiliki alamat web, maka akan menempel citra tertentu sebagai perusahaan yang lebih berorientasi pada konsumen dan responsive, lebih informative, lebih canggih dan berteknologi tinggi, lebih dekat dengan pasar intelektual dan kaum muda.

Dalam konteks web desa, apa yang dikemukakan oleh Kriyantono di atas, juga dapat berlaku bagi desa/ pemerintah desa/aparat desa. Dengan memanfaatkan internet melalui website, maka akan terdapat citra positif desa di mata masyarakat, sebagaimana yang terjadi pada perusahaan swasta.

Pihak swasta begitu peka pada *content-content* yang mereka sajikan dalam portal atau *website* perusahaan sebagai salah satu bentuk kegiatan CPR. Beranda (*home page*), rubrik/menu, *up date* informasi dibuat dan dilakukan dengan sangat berorientasi pada kepentingan/kebutuhan publik. Website dibuat dan dikelola dalam rangka memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat dalam rangka membangun hubungan harmonis dengan masyarakat. Pertanyaannya, apakah yang membuat tidak berjalannya tata kelola website desa di Kecamatan Pringsewu, apakah yang dilakukan oleh para aparat desa atau pengelola website desa yang terdapat pada Kabupaten Pringsewu, terutama di Kecamatan Pringsewu, dan apakah para pengelola website desa memiliki kompetensi yang memadai dalam memproduksi konten website desa?

Lembaga pemerintah, desa bersifat *social/public oriented*. Idealnya segala yang kegiatan yang dilakukan berorientasi pada kepentingan masyarakat, termasuk dalam hal pembuatan dan pengelolaan *website* lembaga tersebut. Informasi yang diberikan hendaknya murni untuk memberikan informasi yang sebanyak mungkin dan sebaik mungkin kepada masyarakat terutama yang terkait dengan tujuan dan program dari pemerintah desa yang bersangkutan. Dengan pelayanan informasi yang berorientasi kepada publik yang kemudian ditindaklanjuti dalam pelaksanaannya di lapangan. Hal

ini tentunya akan berpengaruh secara positif bagi keberhasilan program desa yang bersangkutan..

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang memadai tentang tata kelola website desa dan kompetensi para pengelola website desa di Kecamatan Pringsewu sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan kegiatan-kegiatan yang dapat mengoptimalkan pengelolaan website desa sebagai media informasi dan promosi potensi desa. Dengan demikian, para pengelola website lebih aktif dalam memanfaatkan website desa sebagai sarana informasi yang dapat berkontribusi pada keberhasilan pembangunan desa.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berbagai keunggulan internet sebagai media baru, dilihat dari murah biaya, keragaman informasi, kecepatan waktu, luasnya daya jangkauan, dan kelebihan lainnya membuat internet menjadi pilihan sebagai media yang strategis bagi berbagai lembaga, termasuk lembaga Pemerintah desa di Kabupaten Pesawaran dalam rangka memberikan pelayanan informasi sekaligus menciptakan citra positif, opini publik yang mendukung, dan daya dukung bagi keberhasilan program pembangunan desa..

Desa di lingkungan Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu tidak akan mendapatkan manfaat besar dari penggunaan internet ketika penggunaan internet, khususnya dalam bentuk *website*, bagi pencapaian tujuan lembaga, jika tidak dikelola secara optimal dan berorientasi kepada kepentingan dan kebutuhan masyarakat. *Website* yang demikian hanya akan menjadi “alamat tanpa makna”, pemborosan anggaran, sekedar pelengkap jawaban ketika muncul pertanyaan tentang alamat *website*. Tetapi, ketika masyarakat berkunjung, akan mengalami kekecewaan karena isinya tidak sesuai dengan harapan. *Website* yang demikian tentunya tidak akan berkontribusi bagi penciptaan citra positif desa, pembentukan opini masyarakat yang mendukung, apalagi menunjang keberhasilan pembangunan desa.



## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Internet dan *Cyber Community***

Kehadiran internet adalah suatu keniscayaan akibat kemajuan masyarakat. Dalam bukunya yang berjudul 'Indonesia di Era Dunia Maya', A. Muis menuliskan terjadinya pemekaran jenis-jenis media sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang luar biasa, globalisasi media pun dalam kualitas. Jaringan internet global telah menciptakan sebuah jalan raya sarat informasi (*information superhighway*) yang amat luas dan seakan-akan tidak berujung. Fenomena komunikasi umat manusia ini sebenarnya sudah diprediksi oleh Marshal McLuhan dengan konsepnya, *The Global Village*. Sejak tahun 1996, peranan komunikasi internet cenderung menjadi sebuah jenis media massa baru, karena pengguna internet sudah massal (Kriyantono, 2008: 240).

Kehadiran internet telah membuat dunia tersambung tanpa jarak dan waktu, membentuk apa yang kemudian disebut *cyber community*.

*Community* adalah masyarakat, kelompok-kelompok orang yang menempati sebuah wilayah (territorial) tertentu yang hidup relatif lama, saling berkomunikasi, memiliki simbol-simbol dan aturan tertentu serta sistem hukum yang mengontrol tindakan anggota masyarakat, memiliki sistem stratifikasi, sadar sebagai bagian dari anggota masyarakat tersebut serta dapat menghidupi dirinya sendiri.

Perkembangan teknologi informasi juga tidak saja mampu menciptakan masyarakat dunia global, namun secara materi mampu mengembangkan ruang gerak kehidupan baru bagi masyarakat sehingga tanpa disadari komunitas manusia telah hidup dalam dua dunia kehidupan, yaitu kehidupan masyarakat nyata dan kehidupan masyarakat maya (*cyber community*). Masyarakat maya adalah sebuah kehidupan masyarakat manusia yang tidak dapat secara langsung diindera melalui penginderaan manusia, namun dapat dirasakan sebagai sebuah realitas (Bungin, 2006:159-160).

Penggunaan internet oleh anggota masyarakat dengan jumlah yang terus meningkat setiap tahunnya didasari oleh beberapa keunggulan yang dimiliki, yang membedakannya dengan media sebelumnya, yaitu:

1. Desentralisasi, yang dapat diartikan bahwa pusat informasi tidak lagi pada pemasok komunikasi. Setiap individu, kelompok, institusi bisa menjadi pemasok komunikasi. Individu dapat membuat *web* sendiri, begitu pula dengan institusi
2. Kemampuan tinggi, dalam arti tidak terjadi hambatan komunikasi disebabkan oleh pemancar sinyal karena lewat satelit dan kabel.
3. Timbal balik, dalam arti ada interaksi langsung antara sumber dengan penerima.
4. Kelenturan atau fleksibilitas pada bagian isi, bentuk atau penggunaan (Kriyantono,2008:240-241).

Dalam sistem internet, kelompok terbesar dalam masyarakat maya adalah kelompok dan keanggotaannya didasarkan pada kebutuhan layanan tuan rumah (*website*) terhadap tamu yang terdiri dari dua status keanggotaan, pertama adalah keanggotaan yang bersifat *free* (bebas biaya) dan yang kedua keanggotaan tetap berdasarkan pada status *members* pada *provider* atau *website* tertentu. Jadi, pengelompokan anggota dalam masyarakat maya terjadi ketika kebutuhan informasi tertentu dapat dilayani oleh pemilik *website* (tuan rumah) dengan sebaik-baiknya dan sebanyak-banyaknya, terutama ketika informasi itu dapat diakses dengan mudah dan bebas oleh masyarakat luas. Semakin besar kelompok (jaringan) atau semakin banyak orang yang berlalu lalang melalui jaringan tertentu , merupakan ukuran bahwa jaringan atau *website* itu memiliki kualitas publik yang *marketable* (Bungin, 2006:165).

## **2.2 Pemanfaatan Internet**

Tantri Puspita Yazid dalam abstrak tesisnya (2013) menyatakan bahwa perkembangan teknologi komunikasi khususnya internet sebagai suatu bentuk *new media* tidak dapat dielakkan lagi. Terutama sejak ditemukannya *website*. Perkembangan internet berdampak besar terhadap semua lini kehidupan. Humas yang pada awalnya hanya bekerja menggunakan media konvensional dituntut untuk dapat bekerja dengan internet. Penggunaan internet sebagai media kehumasan dikenal dengan istilah *electronic public relations* atau *cyber PR*. Sedangkan dalam pemerintahan, pemanfaatan internet oleh pemerintah dikenal dengan nama *electronic governance (e-gov)*. *E-gov* merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk dapat membantu mewujudkan tata kelola pemerinatahan yang baik (*good governance*). Salah satunya melalui pemanfaatan

*website*. Dimana setiap instansi pemerintahan baik pusat dan daerah diwajibkan memiliki *website* atau portal masing-masing (<http://etd.ugm.ac.id>, 05 April 2014)

Kriyantono (2008:243) menyatakan bahwa ketika perusahaan mengaplikasikan teknologi internet dalam operasional perusahaan (organisasi) misalnya dengan memiliki alamat web, maka akan menempel citra tertentu sebagai perusahaan yang:

- Lebih berorientasi pada konsumen dan responsif
- Lebih informatif
- Lebih canggih dan berteknologi tinggi
- Lebih dekat dengan pasar intelektual dan kaum muda

Melaui internet, dimungkinkan menjalin hubungan baik untuk mempertahankan dukungan publik.

Lebih lanjut dikatakannya, bahwa terdapat beberapa keuntungan yang didapat dari penggunaan aplikasi internet (dalam konteks penelitian ini adalah *website*) dalam praktik *public relations*.

Keuntungan atau manfaat-manfaat tersebut adalah:

- a. Komunikasi dengan biaya murah dan cepat sampai ke public  
Internet selain menyediakan informasi juga dapat sebagai sarana komunikasi.
- b. Sarana mendapatkan informasi kemajuan dunia, yang dapat dijadikan input bagi *public relations*.
- c. Memelihara hubungan dengan media
- d. Membentuk kelompok diskusi dan bisnis
- e. Sarana promosi dan pencitraan korporat
- f. Menghemat waktu
- g. Mendukung program pemasaran
- h. Komunikasi efektif antara organisasi dengan publiknya
- i. Memenuhi kebutuhan Publikk
- j. Penggunaanya untuk publisitas online (2008:243-246)

### **2.3. Mengelola *Website* sebagai Sarana Informasi**

*Website* adalah sarana komunikasi yang sangat efektif bagi organisasi dengan publik eksternalnya. Saat ini, ketika masyarakat membutuhkan informasi terkait organisasi atau kegiatan atau layanan yang dilakukan oleh sebuah organisasi, maka orang akan

langsung bertanya tentang alamat *website* organisasi tersebut, dengan harapan ia akan mendapatkan apa yang dibutuhkan pada sajian informasi yang terdapat pada *website*.

Alamat web menjadi lebih sekadar “homepage” perusahaan (organisasi). *Web* menjadi rumah virtual perusahaan (organisasi). Bagi konsumen (masyarakat), *web* adalah tempat menemukan perusahaan (organisasi) sehingga *web* menjadi rumah nyata bagi perusahaan (organisasi) nyata alamat fisiknya. Agar berdaya guna, maka *website* perlu dikelola dengan baik. Louis K.Falk memberikan tips mengelola *website* melalui enam aturan:

1. Setiap *link* yang ditawarkan harus *online* (*no dead links*)  
Semua link harus aktif. Jangan sampai saat di-*klik* ternyata tidak aktif. Ini jelas mengecewakan pengguna. Dan jika terjadi berulang kali akan menjatuhkan kepercayaan publik.
2. Tersedia kontak informasi (*contact information*)  
Jika pengguna memerlukan informasi lebih, seharusnya diberitahu bagaimana mendapatkannya. Kemudian permintaan pengguna tersebut mesti dijawab. Jika tidak, maka *website* dianggap tidak profesional.
3. Penataan penempatan informasi (*placement of information*)  
Karena kita membaca dari kiri ke kanan, informasi yang lebih penting seharusnya ditempatkan pada sisi kiri layar untuk memastikan dibaca lebih dahulu oleh pengakses *website*.
4. Pewarnaan (*Use of Color*)  
Gunakan warna yang memungkinkan isi pesan dalam layar *website* dapat dengan mudah dibaca. Warna juga berfungsi agar tampilan lebih menarik asal tidak mengganggu upaya membaca informasi.
5. Mudah penggunaannya  
Informasi dalam *website* mesti sudah siap tersedia dan ditempatkan dalam urutan logis. *Hyperlink* harus akurat dan ditandai secara jelas. Setiap level dalam *website* seharusnya memungkinkan pengakses untuk kembali lagi pada level sebelumnya dan melangkah ke level berikutnya (*previous & forward level*). Pengakses juga selalu bisa kembali ke *homepage*. Pengakses bias frustrasi jika tidak bisa kembali ke *homepage* dan mesti *start* lagi.
6. Bertujuan

Tujuan *website* akan menentukan kuantitas dan tipe informasi di dalamnya. *Website* sebuah institusi non profit (sebagai contoh Universitas Brawijaya Malang) biasanya menampilkan menu-menu seputar institusi beserta segala kegiatannya. Hal ini menjadi variasi pilihan bagi publik untuk memperoleh gambaran detail tentang institusi. Pada dasarnya *website* merupakan gambaran menyeluruh dan representasi dari sebuah institusi. Di situ mencakup *company profile*, *annual report*, *news release*, dan sebagainya (Kriyantono,2008:248-250).

#### **2.4. Merancang Pesan yang Berorientasi Publik (*Public Oriented Information*) pada *Website***

Kegiatan *public relations* merupakan sebuah proses komunikasi. Artinya semua unsur komunikasi terdapat dalam kegiatan *public relations*. Hal ini berarti juga bahwa agar sebuah kegiatan *public relations* berjalan dengan baik maka harus menerapkan prinsip-prinsip berkomunikasi secara efektif, termasuk dalam hal bagaimana merancang pesan.

Colin Coulson-Thomas (2005:4-5) menyatakan bahwa praktek *public relations* menuntut kepekaan terhadap setiap kecenderungan dan peristiwa.

Berkecimpung dalam masalah-masalah komunikasi menuntut kepekaan terhadap keberadaan manusia, kebutuhan, dan minatnya. Masalah-masalah manajemen dapat ditelusuri dari kegagalan dalam berkomunikasi.

*Public relations* adalah salah satu strategi/metode dalam berkomunikasi (Effendy, 2005:8). Sebagai sebuah strategi, *public relations* juga harus memperhatikan berbagai hal agar dapat berjalan dengan baik. Hal-hal tersebut adalah:

- a. Mengenali sasaran komunikasi
- b. Pemilihan media komunikasi
- c. Pengkajian tujuan pesan komunikasi
- d. Peran komunikator sebagai pihak yang memiliki daya tarik sumber dan kredibilitas sumber.

Singkatnya, informasi yang disampaikan oleh *public relations officer* hendaknya berorientasi pada publik, mulai dari aspek sumber, media, pesan, dan tujuannya.

Informasi yang muncul di *website* adalah sebuah kemasan berita, baik yang bersifat *soft news*, maupun *hard news*.

Anggoro (2008: 161) menguraikan sebuah rumus penyusunan siaran berita yang bermutu dan teruji. Standard yang dipergunakan di dalam rumus ini juga merupakan standard yang dianut oleh para editor. Dalam bahasa aslinya, rumus tersebut lebih dikenal dengan akronom SOLAADS. Berikut rinciannya:

1. *Subject* atau subyek: apa yang dituturkan oleh cerita/berita
2. *Organization* atau organisasi,: apa sebutan/nama organisasi/perusahaan yang bersangkutan atau berkepentingan.
3. *Location* atau lokasi: Dimana organisasi itu berlokasi
4. *Advantages* atau keunggulan: apa saja kelebihan atau keunggulannya? Apanya yang baru? Dimana letak atau aspek kekhususannya? Serta apa pula manfaatnya?
5. *Application* atau aplikasi/penerapan: apa saja kegunaannya? Siapa pengguna atau pihak-pihak yang dapat memanfaatkannya?
6. *Details* atau rincian: berapa ukurnya, apa warnanya, berapa harganya, bagaimana bentuk dan penampilannya (dan berbagai hal rinci lainnya)?
7. *Source* atau sumber: Dimana produk bisa diperoleh (Kegiatan dapat diikuti)? Jika tidak ada lokasi khusus maka sumber yang dipakai adalah alamat kantor pusat organisasi.

Rumus tersebut dapat juga dijadikan sebagai rujukan dalam mengemas informasi yang akan disajikan di *website* sehingga informasi yang diberikan bernilai orientasi publik.

Cutlip, Center, dan Broom (2007: 392-396), menguraikan mengenai bagaimana membingkai pesan pada kegiatan kehumasan sebagai strategi berkomunikasi.

Prinsip pertama adalah mengetahui dari dekat pandangan klien dan situasi problem. Kedua, mengetahui kebutuhan, kepentingan dan perhatian dari publik sasaran. Komunkasi yang efektif harus didesain agar sesuai dengan situasi, waktu, tempat, dan audien.

Pembingkaiian pesan bukan hanya untuk audien sasaran tapi juga untuk media, sehingga pesan hendaknya memiliki nilai berita. Prinsip selanjutnya adalah pesan harus dapat dipahami-tidak rumit, dan mudah ditangkap. Pesan harus mengandung topik dan

bersifat lokal agar audien tertarik dengan informasi yang dekat dengan mereka. Selain itu pesan juga harus dapat ditindaklanjuti segera. Informasi harus disusun sedemikian rupa sehingga informasi dapat menjawab pertanyaan audien, merespons kepentingan dan perhatian audien, dan memberdayakan audien untuk bertindak berdasarkan kepentingan dan perhatian mereka.

Pendekatan lain dalam membingkai pesan dalam *web* adalah dengan menggunakan rumusan “30-3-30” yang disusun oleh almarhum Clay Schoenfeld. Angka pertama berarti bahwa banyak audien akan memberi perhatian kepada anda tak lebih dari 30 detik, yang berarti maksud utama anda harus dinyatakan dengan tegas, positif, dan jelas. Angka kedua berarti bahwa orang akan memberikan perhatian 3 menit, yang berarti Anda dapat menggunakan kalimat yang tegas, sub judul, ilustrasi, foto dan bahkan ringkasan pernyataan. Angka ketiga berarti audien memberikan 30 menit waktunya untuk memahami isi pesan.

Pembingkaian pesan/informasi memerlukan perhatian pada 4 fakta dasar:

1. Audien adalah orang-orang yang melakukan berbagai aktivitas dalam kerangka institusi sosial, karenanya pesan dari komunikator hanya salah satu dari sumber yang mempengaruhi mereka.
2. Orang cenderung membaca, melihat, mendengarkan komunikasi yang menyajikan sudut pandang yang mereka sukai atau yang berhubungan dengan mereka.
3. Media menciptakan komunitas yang terpisah, ruang bicara *online* adalah contoh dari komunitas teknologi tinggi yang diciptakan oleh media khusus.
4. Media memberikan banyak efek kepada pengetahuan individual dan kolektif, predisposisi, dan perilaku, yang tidak semua bias diukur dengan mudah (Cutlip, Center, Broom, 2007: 396)

Dengan mengacu pada strategi pembingkaian pesan/informasi yang *public oriented* diharapkan *website* akan dapat menjadi sarana informasi yang efektif bagi pencapaian tujuan organisasi.

Meskipun konteks penelitian ini adalah tentang website desa, akan tetapi prinsip-prinsip public relations dapat digunakan sebagai acuan. Terkait dengan hal ini maka apa yang dikemukakan oleh Kriyantono berikut ini dapat digunakan pula untuk melihat fenomena

website desa. Kriyantono (2008:253) menyatakan bahwa, secara berkala, *public relations* mesti memantau hasil yang diperoleh dari penggunaan media *online* sebagai media komunikasi dengan publiknya. Beberapa hal yang biasa dilakukan *public relations* untuk mengevaluasi efektivitas *website* adalah:

- a. Menghitung jumlah orang yang mengunjungi dan memberikan informasi rinci mengenai dirinya pada *website* yang disediakan *public relations*.
- b. Mengukur tingkah laku khalayak. Pengukuran dapat dilakukan pada berapa banyak orang yang memberikan umpan balik melalui saluran-saluran yang tersedia dan berapa banyak yang menggunakan jasa perusahaan dan sebagainya.
- c. Memantau liputan media. Berapa banyak informasi yang tersedia di *website* dijadikan sumber berita oleh media. Berkaitan dengan hal ini, *public relations* perlu mencatat berapa banyak wartawan yang memberikan alamat email untuk mendapatkan *release* atau informasi lainnya, jumlah wartawan yang berlangganan email *public relations*, jumlah wartawan yang pernah menggunakan hubungan lewat *website* dan situs *public relations*, seberapa lengkap informasi *website* yang ditulis wartawan, apakah wartawan merasa jelas dan lengkap akan informasi *website* dan sebagainya.
- d. Memantau penambahan *database*. Sifat internet yang "one to one" memungkinkan *public relations* mendapatkan informasi rinci tentang khalayak sasaran yang tidak dapat diperoleh dari media konvensional. Informasi-tentang khalayak tersebut akan masuk ke *database* marketing. Penambahan *database* ini yang menjadi ukuran aktivitas *public relations*.



## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1. Metode yang Digunakan**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Deskripsi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah kendala-kendala yang dihadapi dalam tata kelola website desa dan kondisi kemampuan para administrator desa sebagai pihak pengelola website desa.

### **3.2. Informan Penelitian**

Informan penelitian ini adalah pengelola website desa/pekon Waluyojati (Andromeda) yang juga merangkap sebagai Sekretaris Pekon Waluyojati, aparat pekon Podosari (Edi) dan kecamatan (Darmawati), pemangku kepentingan pada dinas terkait, yaitu Dinas Kominfo Kabupaten Pringsewu, yaitu Kepala Dinas dan staff Dinas Kominfo Kabupaten Pringsewu (Kuddus Heriyanto, S.H) . Selain itu juga terdapat anggota Komunitas IT yang membantu Dinas Kominfo dalam mengelola website di lingkungan Kabupaten Pringsewu (Bagas)

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Data diperoleh dengan cara wawancara dengan para informan, observasi terhadap kelengkapan peralatan pengelolaan website desa, dengan didukung dokumentasi yang relevan dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan topik penelitian ini. Selain itu penelusuran pustaka juga digunakan sebagai teknik yang dapat melengkapi data-data yang diperoleh dari teknik-teknik lainnya.

### **3.4. Teknik Pengolahan dan Analisa Data**

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan mengikuti apa yang dikemukakan oleh Suyanto dan Sutinah (2006: 13) yang menyatakan bahwa cara pengklasifikasian data

berdasarkan beberapa tema dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif. Adapun tahapan analisa data dilakukan dengan cara:

1. Mereduksi data

Tahap ini merupakan tahapan penyederhanaan dan pengorganisasian data. Peneliti memilih data-data penting dan relevan dengan tujuan penelitian, untuk kemudian disajikan dan dilakukan pembahasan.

2. Menyajikan data

Penyajian data dilakukan dengan membuat tabel hasil wawancara yang didukung dengan hasil observasi dan hasil teknik pengumpulan data lainnya, yang disistematisasi sehingga dimungkinkan untuk dilakukannya pengambilan kesimpulan.

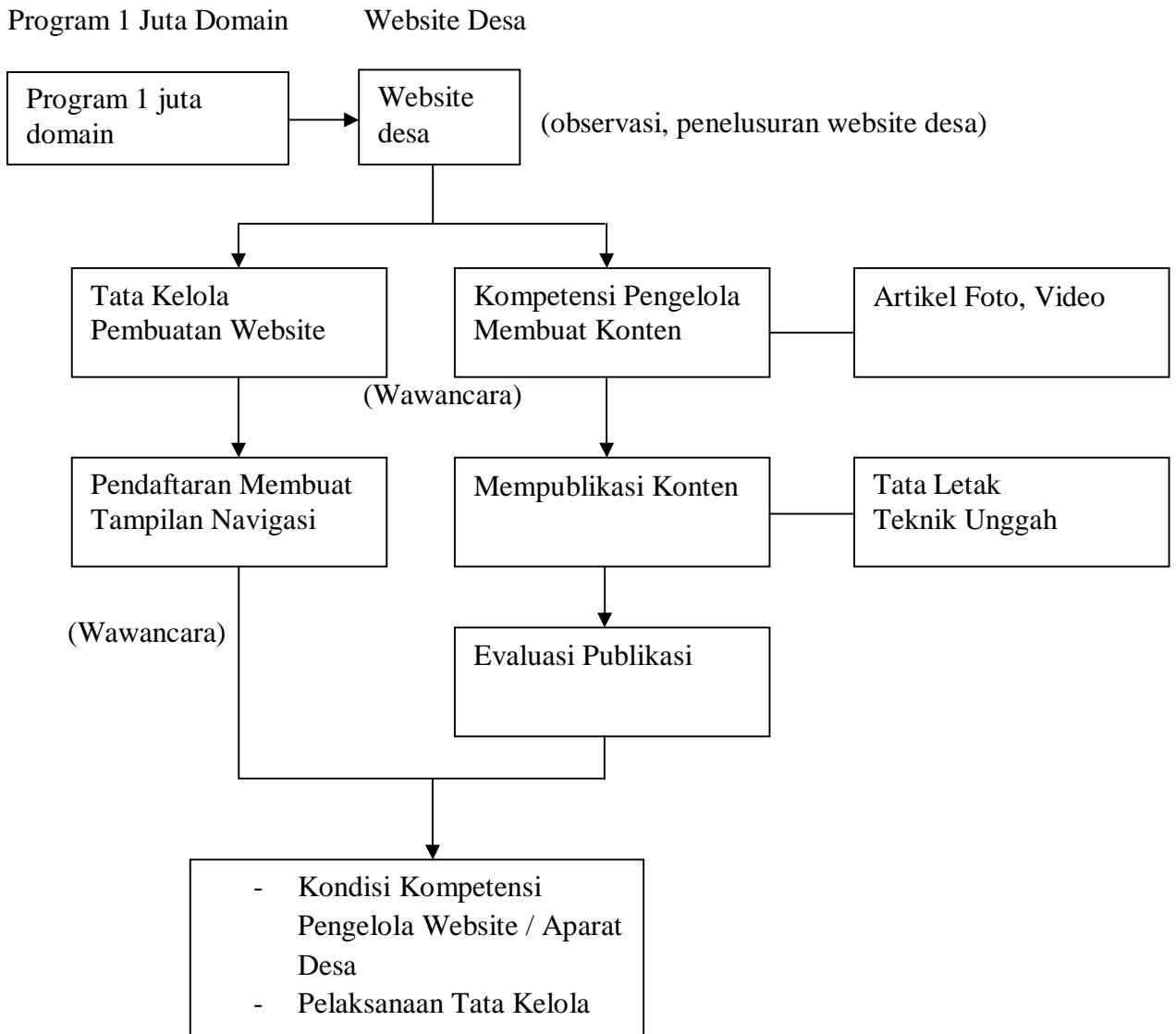
3. Memverifikasi data

Pada tahapan ini, Apa yang ditampilkan dalam tahap penyajian data diberikan makna lebih lanjut dan dikonfirmasi dengan penjelasan secara teoritis yang relevan, sehingga dapat diketahui dan dapat dideskripsikan mengenai kondisi dari apa yang telah ditetapkan dalam tujuan penelitian.

Melalui langkah tersebut akan diketahui kondisi respons informan sebagai user website dan keterkaitan antar data. Selanjutnya data diinterpretasikan dengan menggunakan teori-teori substantif yang relevan yang terkait dengan tanggapan pengguna terhadap content website.

Adapun alur penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar 1. Diagram Alir Penelitian



## **BAB 4. HASIL DAN KESIMPULAN**

### **4.1. HASIL**

#### **4.1.1. Hasil Wawancara**

**Narasumber : Andromeda Oktoberia, S.Kom (Sekretaris Pekon Waluyoajati)**

**Website Pekon : [WWW.waluyoajati.desa.id](http://WWW.waluyoajati.desa.id)**

1. Bagaimana awal mula dan proses pendirian/pembuatan website desa Pekon Waluyoajati?

Jawab :

“Sekitar akhir tahun 2017, berawal dari kebutuhan Pemerintah Pekon Waluyoajati untuk menyampaikan segala informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan adanya informasi dari Dinas Kominfo Kabupaten Pringsewu agar setiap pekon yang ada di Kabupaten Pringsewu untuk memiliki website sendiri serta melihat dan mengakses desa desa yang berada di pulau jawa yang sudah memiliki website sendiri dan bisa menyebarluaskan potensi di yang ada di desanya ke seluruh wilayah Indonesia bahkan dunia. Berdasarkan hal tersebut diatas muncul gagasan atau inisiatif untuk membuat website Pekon Waluyoajati yang nantinya bisa digunakan sebagai sarana informasi dan publikasi baik kegiatan pemerintahan, pembangunan dan potensi yang ada di Pekon Waluyoajati.

Untuk mewujudkan website pekon waluyoajati pada tahun anggaran 2018 kami menganggarkan pembuatan website pada APBDes Waluyoajati tahun 2018. Sekitar pertengahan tahun kami mencari informasi bagaimana proses pembuatan website desa dengan domain desa id melalui internet. Kemudian setelah tau kami buat dan mendaftar untuk pembuatan domain desa.id, dalam perjalanan pembuatan domain kami terdapat kendala dalam pembuatan email karena harus memiliki akun PNS mail terlebih dahulu dan kami coba tanyakan proses pembuatan PNS mail tersebut ke pekon Bumiratu Kecamatan Pagelaran karena pekon tersebut sudah terlebih dahulu memiliki website pekon dengan domain desa.id. selanjutnya setelah akun PNS mail dibuat kami lanjutkan proses pembuatan domain tersebut dan tahap demi tahap kami lakukan, kurang lebih hampir setengah bulan proses pembuatan domain tersebut karena harus menunggu konfirmasi dari penyedia domain.

Sambil menunggu konfirmasi pendaftaran domain desa.id kami membuat website dengan bekerjasama dengan pihak ketiga. Dalam proses pembuatan website oleh pihak ketiga tersebut kami dalam perjalanannya cukup kecewa karena website yang mereka buat bermasalah dan tidak bisa diakses dan merekapun seolah tidak bertanggungjawab dan mengabaikan setiap kami hubungi.

Beberapa bulan kemudian seiring dengan kebutuhan tenaga kerja di pekon waluyoajati dan guna membantu pekerjaan sekretaris desa dan perangkat lain, kami perangkat pekon waluyoajati mengangkat operator yang merupakan warga yang ada di pekon waluyoajati. Dan alhamdulillah operator tersebut cukup

mumpuni dalam bidang teknologi informasi. Diawal masuk kerja operator tersebut kami tugaskan untuk membuat website yang sebelumnya tidak bisa diakses. Berbekal pengalaman operator tersebut semasa kuliah akhirnya website pekon waluyojadi berhasil dibuat dan diakses.

2. Siapa saja yang terlibat dalam memperjuangkan berdirinya/dibuatkan website Pekon Waluyojadi dan apa saja usaha yang dilakukan? (jawaban terkait: Apakah ada warga pekon/aparat pekon yang memiliki pengetahuan/keahlian untuk mengurus pendaftaran website atau ada pihak yang membantu, bagaimana prosesnya?)

Jawab :

Sekretaris Pekon (Andromeda Oktoberia S.Kom) yang mengawali, merencanakan dan berinisiatif dalam pembuatan website. Dengan mencari bagaimana proses pendaftaran hingga mencari rekanan untuk membuat website. Dari proses awal hingga saat sekarang ini dalam mengelola informasi yang ditampilkan diwebsite.

Operator (Wahyu Firmansyah) yang membuat tampilan website, menginput, meng-update informasi dan kegiatan yang ditampilkan di website setelah informasi tersebut di croscek oleh sekretaris pekon.

Proses Pembuatan PNS Mail dan domain dibantu oleh Sekretaris Pekon Bumiratu Kec. Pagelaran.

3. Apa saja kendala/masalah yang dihadapi saat pembuatan website Pekon Waluyojadi?

Jawab :

Terkendala dalam pendaftaran domain yang membutuhkan akun PNS mail. Dan proses pendaftaran domain yang membutuhkan waktu cukup lama oleh untuk konfirmasi dan persetujuan oleh pihak penyedia domain.

4. Selama ini siapakah yang menjadi operator website Pekon Waluyojadi dan bagaimana koordinasi kerjanya dengan aparat pekon Waluyojadi?

Jawab :

Wahyu Firmansyah sebagai operator di Pekon Waluyojadi. Kinerjanya cukup disiplin dan menguasai bidangnya dalam pengelolaan website. Dalam tugasnya operator selalu berkoordinasi dengan sekdes dalam mengelola website. Berita dan informasi yang ditampilkan di website terlebih dahulu di koreksi oleh sekretaris pekon sebelum di muat dalam website.

5. Selama ini siapakah yang menjadi operator website Pekon Waluyojadi dan bagaimana koordinasi kerjanya dengan aparat Kecamatan Pringsewu dan Dinas Kominfo Kab Pringsewu?

Jawab :

Koordinasi dengan aparat kecamatan pringsewu dan Dinas Kominfo Kab. Pringsewu berjalan cukup baik, dengan mengikuti informasi yang diupdate di Website Kecamatan Pringsewu dan Pemkab Pringsewu yang kemudian di pilih

mana yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat pekon waluyojadi dan kemudian di informasikan di website pekon waluyojadi.

6. Masalah/kendala apa yang dihadapi saat ini dalam mengoperasikan website Pekon Waluyojadi? Apa yang dilakukan selama ini untuk mengatasinya?

Jawab :

Kami masih terkendala dalam tampilan/ template website, karena tampilan website yang kita tampilkan masih sederhana sekali.

7. Darimana konten website Pekon Waluyojadi berasal (Jawaban terkait : membuat sendiri, mengambil dari internet, ada pihak lain yang membuat, tolong dijelaskan)

Jawab :

Konten yang ada di website waluyojadi.desa.id kami buat sendiri, dari konten berita, konten gambar dan konten kegiatan kami buat sendiri. Terkadang sekretaris pekon yang membuat konten berita dan konten gambar kemudian operator yang mengupdate di website, terkadang operator sendiri yang membuat dan mengupdate konten tersebut.

8. Apakah ada dukungan dari pihak Kecamatan, Dinas Kominfo Kab Pringsewu? Jika ada, berupa apa, tolong jelaskan.

Jawab : dari pihak kecamatan pringsewu sifatnya hanya mengsosialisasikan agar setiap pekon membuat website pekon masing- masing begitu juga dengan Dinas Kominfo Kab Pringsewu.

9. Apakah ada pembinaan secara rutin yang dilakukan oleh pihak kecamatan atau Dinas Kominfo Kabupaten terhadap pengelolaan website? Jika ada, tolong jelaskan.

Jawab :

Tidak Ada Pembinaan Secara Rutin

10. Sudah berapa kali operator/pengelola website Pekon Waluyojadi mengikuti pelatihan terkait website. Tentang apa pelatihan tersebut, tahun berapa, siapa penyelenggaranya?

Jawab :

Pelatihan Pengelolaan Website Tahun 2018 Oleh Dinas Kominfo Kab Pringsewu

11. Apakah operator/aparat pekon yang membuat tampilan dan navigasi website Pekon Waluyojadi atau atas bantuan pihak lain, tolong jelaskan. (termasuk kendala yang dihadapi dan upaya mengatasinya jika ada)

Jawab :

Tampilan dan Navigasi yang ada di website didapat dari internet dan memodifikasi tampilan dan navigasi tersebut. Kendalanya belum bisa membuat tampilan dan navigasi sendiri.

12. Apakah operator/aparat pekon yang mengoperasionalkan website pekon, atau meminta bantuan pihak lain. Tolong jelaskan. (termasuk kendala yang dihadapi dan upaya mengatasinya jika ada)  
Jawab :  
Ya..., Operator pekon waluyojadi yang mengoperasionalkan website pekon.
13. Apakah operator/aparat pekon yang mengatur tata letak dan tampilan website atau meminta bantuan pihak lain. Tolong jelaskan. (termasuk kendala yang dihadapi dan upaya mengatasinya jika ada)  
Jawab :  
Operator dan Sekdes yang mengatur tata letak dan tampilan website pekon.
14. Apakah operator/aparat pekon yang mengunggah/ meng-upload berita/ foto/video di website pekon, atau meminta bantuan pihak lain. Tolong jelaskan. (termasuk kendala yang dihadapi dan upaya mengatasinya jika ada)  
Jawab :  
Operator Pekon Waluyojadi yang mengunggah / meng-upload berita / foto / video dan konten lainnya.
15. Apakah operator/pengelola website desa memiliki kemampuan yang memadai dalam membuat konten berupa teks, tolong dijelaskan seperti apa kemampuan tersebut.(termasuk kendala yang dihadapi dalam membuat konten artikel/berita)  
Jawab :  
Operator Pekon Cukup memiliki kemampuan yang memadai dalam membuat konten teks dan juga dibantu oleh sekretaris pekon.
16. Apakah operator/pengelola website desa memiliki kemampuan yang memadai dalam membuat konten berupa foto, tolong dijelaskan seperti apa kemampuan tersebut.(termasuk kendala yang dihadapi dalam membuat konten berupa foto)  
Jawab :  
Operator Pekon Cukup memiliki kemampuan yang memadai dalam membuat konten foto dan juga dibantu oleh sekretaris pekon.
17. Apakah operator/pengelola website desa memiliki kemampuan yang memadai dalam membuat konten berupa video, tolong dijelaskan seperti apa kemampuan tersebut.(termasuk kendala yang dihadapi dalam membuat konten video)  
Jawab :  
Operator Pekon Cukup memiliki kemampuan yang memadai dalam membuat konten video dan juga dibantu oleh sekretaris pekon.
18. Apakah operator/pengelola website desa melakukan evaluasi terhadap berita/foto/ video yang telah di upload atau operasional website yang lain? Seperti apa evaluasi tersebut, kapan dilakukan, (termasuk kendala yang dihadapi dalam melakukan evaluasi)  
Jawab :  
Operator desa dalam melakukan evaluasi terhadap berita,foto dan video. Jika ada konten yang kurang dalam tampilan dan teks dievaluasi dan diperbaiki ketika membuat konten baru lagi agar lebih menarik.

**Informan:**

1. NN : **Kuddus Heriyanto, S.H. ( Kadis Kominfo Kab. Pringsewu)**
2. NN 2 : **Yuni Efrizal S.IP ( Kasi Pengelolaan Jaringan dan Website Pemerintah Daerah Dinas Kominfo Kab. Pringsewu)**

Bu Hestin :Apakah Bapak pernah mendapatkan informasi atau sosialisasi tentang program 1 juta Domain dari pemerintah pusat? Ini diberikan gratis dan difasilitasi oleh kominfo, itu satu juta. Jadi kemudian mengajukan ijin atau mendapatkan domain itu secara gratis. Kalau nggak salah itu dikasih sampai setahun. Baru setelah itu nanti mengeluarkan biaya. Tapi nggak terlalu mahal. Nanti dari domain itu,, dari domain yang dimiliki kan bisa membuat website-website desa atau kelurahan. Apakah ada sosialisasinya pak?

NN : Sudah ada informasi tapi belum ada sosialisasi. Saya kan, begini kami 2018, kami membangun namanya data senter. Trus membangun jaringan ke seluruh UPD ini, termasuk UPD yang masih sewa-sewa. Jadi untuk mebangun sampai ke seluruh kecamatan. Kami punya 9 kecamatan. Setiap kecamatan 5 kelurahan. 5 kelurahan ini salah satunya ada di peringsewu. Setelah itu terbangun, kami punya pemikiran, waktu itu lihat di aturan, bahwa desa kalau kami disini ngomongnya pekon. Pekon itu bisa membangun IT itu melalui dengan dana desa. Saya lihat lah aturan itu. Saya sampaikan dengan pak bupati. Ini sangat bagus sekali kalau pekon ini membangun sendiri dengan dana mereka, tapi stepnya dari kita. Jadi Pak Bupati sangat setuju dengan adanya ini. Kami MoU ulang Bu, kepada seluruh kepala pekon, kepala desa ini. PKS nya dengan saya, kami kominfo pemberian pekerjaanya. Nah, tapi untuk meyakinkan sosialisasi dengan kepala pekon ini kan, sangat, ya namanya pemikiran. Saya sudah setiap rakor saya sampaikan miinta tolong kordinasi dengan seluruh camat. Sudah itu apa PMD yang menangani langsung ke pekon. Kita buat kan *step*-nya dalam MoU itu. Karena desa ini kita tidak bisa ikut campur mengenai dana. Keuangan desa kita tidak bisa intervensi.itulah hebatnya desa. Lebih dari camat dia. Dia menggunakan keuangannya memang sendiri, kita tidak bisa. Nah itu, dengan adanya itu kita cuman memberikan step, ini lho step kalau mau membangunnya, seperti ini. Nah, silahkan. Itu dari 2018 sampai hari ini baru sekitar 17 pekon yang baru mebangun itu, terkoneksi. Yang sudah mebangun itu, mereka itu. Dengan kedatangan ibu ini, kami sangat senang ini. Senang kalau bisa memang kita berkolaborasi, gimana caranya dari pekon harus seperti apa. Jadi yang kami sudah bangun, ya seperti itu. Kami sudah mebangun data center, seluruh jaringan kalau seluruh kecamatan 5 kelurahan. Nah yang pekon ini baru 17 itu. Mau kita kan keseluruhannya. Supaya pekon ini, dengan digital ini misalnya punya keunggulan apa, yang kita bisa promosikan. Bahkan kita kan waktu di Bali kemarin dengan pak Wakil. Kita ini sudah bekerja sama dengan Buka Lapak. Seluruh kabupaten/kota ini. Nah dengan ini, dengan untuk mempromosikan apa sih keunggulan ini. Mitra buka lapak. Sudah MoU dengan buka lapak, termasuk Kabupaten Pringsewu. Nah dengan kedatangan ibu, pas sekali ini. Memang kami sudah beberapa kali sosialisasi, meyakinkan ke kepala pekon itu. Daripada mereka sewa-sewa, semunya kan, kalau membangun sendiri kan dia memiliki. Tapi ya



namanya kita mau merubah sangat sulit sekali. Nah ini kartu saya, sama nama kepala pekon, apa yang akan dilakukan artinya silahkan. Kalau memang harus ke kepala desa, ya silahkan program itu. Hanya kami juga melapor ke pimpinan juga . Melapor ke Pak Bupati, seperti apa program itu ini. Sangat senang sekali.

Bu Hestin : Terkait dengan website tadi sebetulnya tadi, mereka bisa daftar sendiri, ada intrukturnya. Nah kadang-kadang masyarakat kita tidak tahu. Nanti akan dibantu mereka juga, bagaimana cara mendaftarnya. Itu gratis pak satu tahun. Domainnya itu desa.id, kadang-kadang yang daftar sendiri, belakangnya bukan desa.id, bisa macem-macem ada web.id, Jadi artinya informasi 1 juta domain itu belum pernah ada informasi dari Jakarta?

NN 2 :Sudah ada, terkait informasi itu. Cuman memang kan kita sedang fokus dalam penyatuan yang terintegrasi semua . Rencana kita Kalau nggak salah di MoU itu,kalau sudah terbangun jaringan kita buat website. Nanti kalau jaringan sudah terbangun semua, baru kita daftarkan kemenkminfo secara kolektif. Untuk sementara website desa itu masih kita gabung di domain pringsewukab.gov.id. gitu. Tapi Alhamdulillah sudah tidak ada yang web.id itu kan locate, kebanyakan .go.id tapi di pringsewu kan. Memang harusnya sih, peraturannya desa.id, karena ada domain sendiri untuk desa.

Bu Hestin : Jadi secara teknisnya, sebagian sudah ada. Sudah ada 17-an, artinya kan perlu diisi nih, mereka buat berita sendiri, artikel, bikin foto sendiri, video sendiri, bagaimana meng-upload-nya.

NN :Soalnya yang sudah itu, di desa suka arum. Daerah sana, banyak wangi,berlomba-lomba itu, itu rata-rata sudah ada websitenya.

NN :Saya beberapa kali bicara dengan dinas perdagangan. Tolong coba per kecamatan itu di data. Apasih unggulannya di desa itu. Nanti kerjasama dengan kominfo yang memviralkan. Nah Itu sudah mulai bergerak. Ada genteng, ada getuk, klanting, tapis.

Bu Hestin :Apalagi sudah bekerja sama dengan buka lapak. Nanti tinggal di kasih link-link ke website desa-desanya.

NN :Nah, ini kan bagus betul.Saya juga bersyukur.

Bu Hestin :Kalau untuk pelatihan SDM bagaimana Pak?

NN2 :Kita juga sih ada pelatihan seperti ini, pelatihan SDM, setahun sekali. Karena memang keterbatasan waktu dan anggaran. Di bimtek itu sama kita latih juga, bahkan kita undang dari lamppost, tribun. Mereka dari pengisian beritanya. Teknis mengelola websitenya dari kita. Setahun sekali, frekuensinya sedikit.

Bu Hestin :Masyarakat juga perlu harus dibelkani berbagai regulasi, apa yang boleh, dan apa yang tidak boleh dipublikasikan.

Bu Hestin :Ini kita kan kebetulan keilmuannya dari komunikasi, untuk mengisinya. Kontennya memang di bidang kami. Terkait dengan etika dan regulasi. Kebetulan ini Mas Yudha ini selain dosen, dia juga pengusaha. Dia juga punya usaha untuk konsultan untuk website, buat webdite. Jadi dari sisi IT beliau menguasai. Diharapkan pelatihan itu sampai dengan mereka bisa buat, dan mengupload. Jadi kalau ada yang belum terbentuk websitenya, mungkin bisa bagaimana teknis mendaftarnya. Sambil

- menunggu jaringan ini. Seterah nanti kalau dibuatkan jaringan tinggal lapor saja. Jadi mulai dari pendaftaran, membuatnya, mengisinya, sampai nanti bisa mengupload. Jadi kalau kita di sini mulai tahun berapa website bisa terkoneksi, pertama kali? Program itu dijalankan, sejak tahun berapa?
- NN :Kalau di banyuwangi itu dari kementerian itu sudah pernah. Sudah tahu, domainnya bukan dari kita. Dari kementerian, 2017. Mereka sudah ada. Sudah bergerak. Termasuk yang kerja sama dengan Darmajaya. Eh, Itu dari Darmajaya. Bukan dari kementerian.
- Bu Hestin :Yang saya maksud yang dari kementerian pak.
- NN :Kalau dari kementerian kita belum ada sosialisasi.
- Bu Hestin :Bisa daftar sendiri. Ada tutorialnya, nanti dibantu sama mentornya.
- NN2 :Bahkan mereka sudah ada aplikasi .id itu. Ada aplikasi yang developer software. Itu yang membuat aplikasi gratis buat desa. Di dalamnya ada 25 persyaratan itu. Nah itu sudah menerapkan itu. Karena sekarang banyak open source yang visinya membantu desa.
- Bu Hestin :Jadi bukan dari kominfonya ya?
- NN2 :Bukan, Belum.
- Bu Hestin :Memang sebenarnya itu kolektif, sebetulnya di kominfonya setiap kabupaten/kota. Cuma ada juga yang data sendiri gitu. Tapi harus melapor juga. Kami daftar tersendiri, kami tidak buat. Sehingga kemudian punya data. Di sini ada datanya tidak pak? Berapa pekon yang sudah punya? Nanti minta tolong saya dibantu. Kemudian kalau sudah ada juga jaringan, pelatihan-pelatihan setahun sekali gitu ya. Nanti kalau saya mau ngobrol-ngorol lagi bisa sama pak Eko dan pak Yuli. Kalau pak kades banyak pekerjaan. Nanti saya akan ngobrol lagi, apa yang saya perlukan. Kalau perlu data awal.
- Bu Hestin :Tahun lalu kita ke pesawaran. Kasih pelatihan juga. Mereka sudah rutin juga. Waduh trus kampung saya, sayang sekali. Bisa jadi sarana informasi, promosi. Apalagi sudah bekerja sama dengan buka lapak. Tinggal di link kan dengan desa-desanya. Kalau yang jualan pemerintah desa kan, kita kan lebih terpercaya. Ketimbang jual olshop sendiri. Itu salah satu kelebihanannya sebetulnya. Nanti kalau bisa sampai ke beberapa kecamatan lainnya, pinginnya ya.
- NN :Kami juga dorong-dorong yang sudah MoU. Cuma kan kepala pekon ini kadang berpikir ah untuk apa itu.
- Bu Hestin :Jadi jangan cuma bentuk fisik saja. Kalau jaman sekarang kita punya sesuatu orang nggak tau, ya nggak laku.
- NN :Sampai kami sampaikan. Kalau kita sudah punya jaringan seperti itu. Mungkin, ronda nggak perlu keliling-keliling. Bisa dari rumah saja. Tinggal lihat di HP saja, lihat laporannya.
- NN2 :Artinya kecamatan sudah bisa ada program pelatihan itu. Tidak hanya di kita, tapi di tiap kecamatan juga. Setiap 1 bulan sekali/ 2 bulan sekali mereka mengadakan itu. Jadi ya disampaikan. Meyakinkan orangnya ini yang sangat sulit.
- Bu Hestin :Kendalanya itu satu. Kalau jaringan? Kalau di pekon-pekon?
- NN2 :Ada beberapa yang sudah kita koneksikan. Sekitar 30 pekon.
- Bu Hestin :Kalau kecamatan Pringsewu?
- NN2 :Sudah

Bu Hestin :Kalau kelurahan?  
 NN2 :Sudah semua. Tapi yang kurang kecamatan Gading.  
 NN2 :Kurang respon.  
 Bu Hestin :Jadi kendalanya, satu masalah meyakinkan kemanfaatan kegiatan. Kemudian jaringan belum semua terkoneksi jaringan internet. Kalau dari skill SDM nya? Skill pelatihan juga masih kurang ya? Artinya kan belum banyak yang dapat pelatihan. Pernah darmajaya. Mungkin lebih ke teknis IT-nya, tapi bagaimana menginsinya .

NN2 :Nanti kalau teknis membuat websitenya, apa dari nol. Atau nanti sudah dibuatkan, trus nanti tinggal ngisi konten dan mengelolanya?  
 Bu Hestin :Paling nggak gini. Dimulai dulu, nanti masalah penyempurnaan jaringan, SDM, nanti. Yang sekarang dimulai dulu, dibuka dulu, nanti tinggal penyempurnaan dengan kominfo juga. Jalan dalam sesederhana dulu. Yang penting ada dulu, jalan. Tidak juga kita mau muluk-muluk dulu. Karena waktunya juga nggak panjang. Karena kan prosesnya panjang. Menyadarkan ini penting lho, ini bermanfaat, caranya begini, dicoba deh. Kalau dikasih yang rumit udah ketakutan duluan. Kok angel, kok susah, kok banyak biayanya. Aduh mundur lagi. Kita sampaikan website ini secara sederhana. Ayo enjoy sama-sama, apa ehm, dari desa untuk desa.

Pak Yudha : Kalau di sini bagaimana mas, penyediaan website ke desa?  
 NN2 :Dibuatkan, domain dari sini. Ya go.id. Upload dari sana..  
 Pak Yudha : Karena kalau kita merujuk UU desa, itu kan sebenarnya sudah ada konten apa saja yang harus diinformasikan, sampai dengan penggunaan domain. Tapi kalau penggunaan domain, dikhususkan untuk perangkat pemerintahan, .go.id. Itu, karena kebetulan, riset saya mengarah kesana.  
 NN2 :Ada juga sebagian desa yang rutin. Mengadakan sendiri. Untuk pengadaan itu buat sharing.  
 Pak yudha :Kalau mereka mengadakan disana, trus menginformasikan tidak pak kesini?  
 NN :Dulu pernah ada informasi kenapa gitu  
 Pak Yudha :Nah kendalanya itu juga . Karena domain dan hosting itu kan harus diperpanjang satu tahun sekali. Nah kendalanya kan desa tidak pernah peduli dengan itu. Mereka ada, tapi setelah tahun kedua karena tidak rawat dang anti kepengurusan, akhirnya terlewatkan dan mati gitu.  
 NN2 :Kalau sama kita kan bisa terawasi. Selama data internet idup, data center kita idup Tidak akan mati.  
 Pak Yudha :Jadi pengelolaan data senternya sendiri di kominfo ya mas? Itu lebih enak lagi, nanti kita hanya beri akses c-panel buat satu ini. atau domain sudah disiapkan. Mereka nggak perlu berpikir tahun kedua bagaimana diperpanjang, ketiga gimana perpanjang gitu.  
 Bu Hestin :Selanjutnya mau seperti itu atau suatu saat bisa diserahkan mereka. Atau seterusnya bakal meng-*handle* kominfo?  
 NN :Belum tahu.  
 Bu Hestin :Rencananya gitu?  
 NN :Kalau begitu, tetep perpanjangan itu dari kita. Dari kominfo.  
 Bu Hestin :Artinya kan menjadi program rutin kominfo. Akan dijaga terus, atau suatu saat di- cut, nggak subsidi lagi lah katakanlah. Silahkan bayar domain sendiri.

NN :Itu bagaimana ya itu perkiraan?

NN2 :Murah kok domain itu. Mau kita selamanya juga nggak masalah. Artinya tupoksi kita, kan sesuai juga dengan PKS (Perjanjian Kerjasama).

Pak Yudha : Apalagi disini sudah ada server. Jadi nggak usah biaya server lagi.

Bu Hestin : Semoga ini membawa manfaat.

NN :Program kita, apalagi ini, dari kecamatan ini, kecamatan ini, makanya kita kalau pimpinan sudah tahu kan enak Bu. Jadi kalau kita tinggal apasih, ini kewajibanya diskominfo pringsewu. Jadi ibu tinggal datang, kita kumpulkan orang, apa namanya, kami ini dibantu ini kan.

NN2 :Banyak sih hal-hal yang belum apa terjadi, desa itu kan dalam penggunaan database kan sebenarnya bisa untuk keperluan informasi, mulai penyediaan perangkat, bahkan untuk menggaji SDM yang mau mengelola itu bisa. Biasanya itu bisa dimasukkan dengan cara dimasukkan di perpu penggunaan dana desa. Cuman ya itu, masih itu,

Bu Hestin :belum menganggap ini sebagai sesuatu yang penting

NN :Nah iya itu, Kami awalnya, saya sudah bicara dengan Kepala dinas PMD, karena mungkin pemikirannya kali ini sampai bertengkar. Oh itu bahaya. Nanti masuk penjara.. Bahaya apa? Itu pikiran dia kita itu mengugah desa, bawa sini dananya, kita yang buat, kita yang mengelola. Pemikirannya kesitu. Nggak seperti itu. Kita juga tau, saya bilang. Desa itu keuangannya nggak bisa kita intervensi. Bupati sendiri nggak bisa saya bilang. Makanya kita tau step nya. Tinggal tolong sampaikan, karena dia yang dekat dengan desa. Hampir di setiap raker saya sampaikan di depan pak Bupati. Tapi ini, ya capek juga. Sebenarnya kalau dia PMD, perdagangan bergerak semua, sama, camat, selesai aturannya dari 2018. Ini kan berpikirnya, tinggalkan kepala dinas, sama kabidnya. Maka sekarang, sama kabidnya terus saya bicara ini. Menyentuh masyarakat ini, Alhamdulillah baru 20., pelan-pelan ini.

Bu Hestin : Ya pelan-pelan. Mudah-mudahan setelah saya kasih pelatihan ini nambah lagi, nambah lagi. Terus seperti itu targetnya. Kalau untuk menggerakkan bersama-sama juga harus pelan-pelan. Harus telaten. Sabar.

NN2 :Kalau perlu ini pak, buat pendampingan, dari segi pelaksanaan IT di desa ini kan, banyak yang terkait nih, pekon, RT, kecamatan, berdampingan. Artinya memberikan masukan bahwa, dana desa itu tidak hanya alokasi khusus. Infrastruktur ke-5 itu teknologi informasi itu. Kalau bisa ngomong ke Pak wakil itu, kalau bisa sekarang kan banyak beberapa daerah memang dalam beberapa pelaksanaan itu memang dia melakukan pendampingan dengan universitas. Artinya memang mungkin dari segi penyampaian. Kalau kita kan penyampaian memang kurang bisa mereka terima. Kalau dengan Ibu kan, karena terbiasa mengajar gitu kan, jadi bisa mereka terima. Masuk akal mereka, dan bisa menggerakkan mereka.

Bu Hestin : Nanti kita kasih contoh desa-desa yang udah keren-keren. Contoh website desa yang sudah luar biasa. Memberdayakan pariwisatanya, luar biasa. Apalagi ada bungdes ini kan. Ada bungdes, sudah bagus.

NN :Maka itu saya bilang, nggak ada ruginya. Sedangkan mereka ini kan memang membangun itu dengan sekitar 55 juta lah. Pak kepala pekon

- itu jaringannya itu. Tapi yang selama ini terbangun oleh mereka itu, mereka juga sewa. Hampir berapa itu...,
- NN2 :Kalau sewa infrastrukturnya kurang tahu, cuman kalau internetnya 600 ribu/ bulan.
- NN :Tuh, Bayangkan. Jadi mungkin, memang kepala pekon itu pada bermain-main kesitu. Padahal kan dengan kita kan gratis. Tinggal dia buat itu, kita berikan. Tapi untuk mengubah mind set nya itu susah sekali.
- NN2 :Itu juga koneksinya nggak bagus. (Faizal).Udah kami coba. Kalau di logikakan harusnya 6000 sebulan.
- Bu Hestin : Nyiapkan sekali, abis itu sudah
- NN :Nah itu yang saya sampaikan dengan pak bupati. Pak Bupati, ini kita kalau bisa kerja sama dengan desa ini, istilahnya bisa efisiensi sekitar 6 miliar 7 miliar. Kita tidak menggunakan APBD kita, gunakan dana desa itu. Desa bagus, semua bagus. Iya, tapi ya itu bu. Karena dengan sewa, dia berapa juta per bulan? 600 ribu. Infrastrukturnya dipinjem, dan harus bayar. Nah itu, yang mau kita coba. Sudah itu, kalau kita tidak ada kerjasama dengan pihak ketiga, kerahasiaan, apa kan kejamin. Nah itu, susah bu, mau ngebangun ini. sebelum ngebangun data senter ini. Mungkin kami bertiga ini. Jadi saya masuk kemari, pertama yang kami ajak hiring itu dewan bu. Jadi geleng-geleng kepala sama kami. Kalau UPD lain itu kami panggil hiring itu lari. Empat kali kami -hiring, gimana caranya pikiran mereka bisa nge-goalin ini. Karena mereka tau, yang nggak penting mah enggak coret. Kami yakinkan dewannya. Sudah yakin baru lapor TAPD, Bupati. Alhamdulillah disetujui, dapetlah ini buat jaringan. Kalau nggak bu, susah betul. Iya mungkin di Kabupaten/kotaseluruh Lampung ini baru kami yang bangun. Sewa-sewa itulah, pihak ketiga itu. Dulu kami begitu, sebelum saya disini. Kepala dinas kami keselandung, masuk penjara sebelum saya disini. Jadi saya nggak mau. Saya nggak mau sewa-sewa ini, sewa-sewa nggak karuan ini. Begitu saya masuk, saya lihat ini ini. Saya lihat kerja samanya, kontraknya nggak ada yang bener. Saya sampai lapor ke RKPP Bu. Bawa kontrak, geleng-geleng. Nah itu saya benahi, saya nggak mau itu. Saya kembalikan, hampir 2 miliar. Saya lapor pak bupati, saya nggak mau menggunakan dana ini pak. Sangat berbahaya, saya bilang. Nggak mau melanjutkan ini. Kenapa? Gini-gini saya sudah laporkan itu. IT sampaikan pada dewan, saya nggak mau. Saya mau buat sendiri pringsewu ini, memiliki saya bilang.
- NN :Kita rapat sekarang, orang udah tau. Kan ke rumah mereka dulu, semuanya. Siapa yang jamin? Kalau ini kan, nggak ada.
- Bu Hestin :Di Pekon ini kalau tidak menggunakan yang disediakan kominfo ini sayang. Sebetulnya tinggal ke pekonnya saja ini kesadarannya.
- NN :Makanya kita dengan kawan-kawan ini. Kita tunjukkan nanti, pekon mana nanti, yang lain biar aja. Nantikan mereka laporan dari pekon selesai. Nggak perlu harus datang ke kabupaten. Iya kan, mereka selesai dari sini. Biar aja,
- Bu Hestin :Nanti kan ada pekon terkenal karena kerajinannya, dapet pesenan gitu. Saya maunya seperti itu. Karena kalau Sumber daya alam kek tambang kan kita minim. Jadi potensi-potensi yang lain yang bisa kita berdayakan. Salah satunya dengan website desa, di link-an dengan buka lapak itu.

Kan kredibilitasnya. Saya tadi kan bilang ke mas eko, kalau orang buka toko online kan kadang-kadang faktor kepercayaan ya pak, mau beli atau mau pesen gitu kan ya pak. Kalau misalkan nge-link-nya ke website desa dia kan yakin, ini ada tanggung jawabnya pemerintah desa gitu. Oke pak, nanti kami prosedurnya secepatnya. Mohon kordinasinya untuk dengan pak camat, dan bantu undang-undang orangnya. Gayung bersambut pak, mudah-mudahan jadi ladang amal.

- NN :Yang di UPD-UPD.
- Bu Hestin Rizal? :Ini kalau yang nanganin di Sub Bid nya, Pak Yani, Mas Eko, dan Mas Rizal?
- NN :Selesai lah kalau sama mereka itu.
- Bu Hestin :Nah nanti tentang pelaksanaan di kecamatan itu. Dari kominfo yang bantu untuk ke pak camat, atau kami masih harus?
- NN :Ya makanya kalau ada surat ke pimpinan. Kami gampang ngetoknya. Jadi saya pingin kalau ibu bisa kunjung lagi ke sini, kita jadwalkan, duduk bersama di ruang pak wakil. Biar klop. Karena UPD kalau di kumpulkan susah. Saya biang pak wakil, ini nih dipakek. Kalau nggak susah bu. Ada yang mengawali, kamu-kamu kamu, harus ditunjuk. Makanya saya seneng gayanya pak Sahrudin. Seperti bupati kitakan santun, jadi lambatjuga pada akhirnya. Karena Bupati nya tenang. Nah itu, kan pak kiyai. Tapi kelemahannya itu, kurang cepetnya itu. Tapi karena ada tipe yang dikasih interuksi.
- Bu Hestin :Kami perlu data yang sudah terkoneksi dengan kominfo. Sudah mendaftar kominfo yang sudah dapat desa.id.
- NN :Ini Januari kemarin. Dari januari saya temukan kesepakatan kerjasama, bahwa untuk memberikan internet dan intranet termasuk sistem lainnya. Ada SPK nya. Trus selama ini yang sudah terkoneksi ini sudah pringsewu sampai sekarang baru, 5, marga kaya, bumi ayu, bumi aru, pomoro, podosari. Itu sudah terkoneksi dengan kominfo.
- Bu Hestin :Kalau pemantauan dari kominfo bagaimana pak?
- NN :Kita ketahuannya kalau sudah terkoneksi. Itu kan, tapi 166 pekon itu kan kita upayakan sesuai kesepakatan supaya terkoneksi. Insya allah secepatnya. Kebanyakan daerah sebelah sini, banyumas, adiluwih, pagelaran, ambarawa itu udah pada membangun jaring tower. Cuman sebetulnya, udah ada membangun, cuman dari provider lain internya. Di pringsewu ini kan, banyak sih,, ada sewu net ada apalah itu.
- Bu Hestin :Jadi ada yang sudah bangun, cuman tidak pakai internet kominfo. Padahal itu juga kan bayar ya?
- NN :Bayar, 500 ribu. Kurang komunikasi.
- Bu Hestin :Tadi perjanjian kerjasama itu antara kominfo dengan?
- NN :Dengan kesepakatan bersama Bupati dan ABDESI. Asosiasi pemerintahan desa. Diketuai Pak itu, pak Ridwan. Pertama kali saya koneksikan, pak ridwan itu desanya. Karena waktu itu mau ada lomba. Selanjutnya banyuwangi.
- Bu Hestin :Sekitar tahun berapa itu ada lomba? Trus kerjasama itu dengan abdesi tahun berapa?
- NN :Abdesi 2017, ditindak lanjuti diskominfo 2018.

Bu Hestin :Kalau yang pertama kali koneksi dengan kominfo 2019. Kalau bulan lupa.  
 NN :Pekon suko harum.

Bu Hestin :Itu sudah pakai desa id?  
 NN :Belum. Masih pakai pringsewu kab.

Bu Hestin :Sementara,karena rencanya mau dikumpulin tadi itu ya?  
 NN :Karena kan, kita bawa itu kesana kan, butuh jalan juga. Nanti kan kalau sudah kolektif kan sekali jalan kan jadi. Daripada bolak balik bolak balik.

Bu Hestin :Ada di seksi apa gitu? Di bidang apa?  
 NN :Karena orangnya disini sedikit, jadi memanfaatkan sumber daya yang ada. Jadi ketika dibutuhkan dimana ya kita siap.

Bu Hestin :Berarti harus serba bisa dong.  
 NN :Karena kita kan dari segi struktur organisasi SDM turun, kalau dulu struktur organisasi tipe B, tiga bidang 3 kasi. Pada saat ada evaluasi dari kemndagri itu. Sebenarnya dari kemenkominfo tipe kita A. Cuman pada saat 2017 waktu itu, sama dewan sini diturunin. Karena kepercayaan kepada kominfo turun, karena kepala dinas tersangkut kasus. Ketika pak kodus masuk dia coba bangun kepercayaan pimpinan. Sekarang kita sudah dipercaya buat data center. Kedepannya, Mesti harus ini, karena semuanya bergantung pada kominfo. Zamannya sudah digital. Sekarang prospeknya tentang spbb dan data itu ada di kominfo. Makana peran kominfo. Emang cita-cita pak kodus ingin membangun data center. Target masa kepemimpinan dia. Yang kedua Ingin memindahkan kantor kita, yang tadinya tidak permanen jadi permanen. Yang ketiga ingin menaikkan tipe organisasi dari tipe C ke A.

Bu Hestin :Sekarang posisinya di?  
 NN :Di C. Diturunin sama dewan-dewan. Hasil evaluasi kemetrian A, tapi sama itu dikasi C. Nggak ngerti kita apa ini. Padahal, kalau dinaikan jadi A, tentukan orangnya bertambah, kerjaan bisa kepegang semua.

Bu Hestin :Kan semuanya sumber daya ditambah, Kan kalau tipenya tinggi kan dikasihnya besar.  
 NN :Sementara dengan kita ini, makanya saya bilang, dengan SDM sedikit harus bisa kemana saja.

Bu Hestin :Tapi ini kita luar biasa kita punya data center.  
 NN :Data senceter Di provinsi lampung, baru kita. Kalau lain-lain pihak ketiga. Infrasturkturnya punya mereka, tapi sewa. Sewa bandwidthnya. Trus kita kan di pringsewu ini udah ada admin web. Udah ada admin masing-masing. Sudah berjalan. UPD, kelurahan itu sudah berjalan. Beberapa waktu lalu buat portal web.

Bu hestin :Sejak tahun berapa?  
 NN :Baru tahun 2019.

Pak Yudha : Dikelola oleh siapa?  
 Bu Hestin :Oleh kominfo.  
 NN :Dari dulu ada sih web, tapi belum berbentuk portal. Masih proil aja, masing-masing. Portal kan satu pintu. Cuman kalau dari dulu udah ada, cuman portalnya baru ini 2019.Bahkan admin web UPD untuk menstimulasi mereka itu kita kasih honor.

Bu Hestin : Itu per pekan?  
 NN : Per UPD. Itu dinas. Jadi makanya kalau si pekan ini memang bagian dari kabupaten, sebenarnya udah selesai sama kita. Karena kan itu tadi infrastruktur memang ada di bawah kabupaten. Namun dari segi pengelolaan keuangan kan mereka terpisah, tidak bisa intervensi. Makanya kalau dinas, kecamatan keluarahan sudah terkoneksi semua. Yang belum itu tinggal pekan. Karena dari segi Rumah tangga kan, sendiri. Cuma pemikiran-pemikiran ehm, kalau kita pakai APBD kan habis, makanya kita coba gerakan dana desa. Tapi ada yang ngerti ada yang enggak.

Bu Hestin : Ya itu tadi, masalah data ya. Berarti tadi tidak ada kan ya melapor. Tadi saya tanya dengan Pak Rian untuk tahu desa-desa mana yang, ehm, mungkin daftar sendiri. Kalau yang terkoneksi kan memang sudah terdata kan. Terkoneksi 17 kan sudah terdata, walaupun belum aktif. Nah mungkin ada juga kan pekan-pekan yang misalnya dia daftar sendiri. Buat web sendiri. Nah itu, mereka tidak lapor?

NN : Ya memang, harusnya sih kita juga punya data yang terinventarisasi. Cuma itu tadi Bu, dengan keterbatasan Sumber Daya Manusia nya jadi apalagi sekarang kan sudah mulai elektronik semua ya. Dengan Sumber Daya Manusia yang seperti ini kan dibagi-bagi kan. Pekerjaan nambah terus, sementara orang nggak nambah-nambah. Ini aja kita baru dapet 3 orang ini. CPNS 2019, nah itu yang cukup membantu kita juga sih. Nanti ya tahun depan kita pingin menaikkan tipe dinas. Memang kemarin sudah dapat bocoran sih, kita tetep dikembalikan di A, tapi kita dikasih B dulu. Nanti sampai benar-benar siap, baru.

Bu Hestin : Jadi artinya, sekarang ini belum ada mekanisme khusus untuk bisa melakukan pemantauan atau pendataan terhadap website-website yang sudah ada ya?

NN : Karena memang pada saat itu sih, kepala seksi yang membidangi itu, memang tidak aktif gitu. Baru pak Yuli masuk ini baru mulai aktif. Tadinya, ya gitu. Dan memang harusnya sih, ketika menempatkan orang itu harus yang benar-bener komitmen.

NN : Termasuk saya juga dulu, agak kurang sesuai, ya..., udah disitu.  
 NN lebih tua : Selama ini mbak, saya kan otomatis saat survey-survei di pekan, saya perhatikan di Pringsewu ini karang tarunanya melek IT. Canggih-canggih mereka itu.

Bu Hestin : Itu surveynya dilakukan berkal pak? Ke pekan pekan tadi?  
 NN : Makanya kan, kadang-kadang Pak ini minta koneksi pak, pekan ini. Kita kan turun. Ngobrol-ngobrol adminnya siapa?

Bu Hestin : Oh pekan yang minta bantuan. Tapi kalau misalkan yang rutin. Ada program keliling, survey itu? Yang rutin itu ada pak?  
 NN : Belum ada. Karena ya memang baru berjalan. Mas Eko saya minta informasi sih, berapa website yang sudah terkoneksi. Yang pekan. Kalau data real nya belum kita rekap. Karena kemarin buatnya pas lagi lomba, minta buat. Habis itu adminnya nggak ngelola lagi. Udah kita ajarin, nggak dikelola lagi. Terus ada lomba lagi di desa lain, kita buat. Habis itu ditinggal, sama aja. Intinya abis itu nggak dikelola lagi.



Bu Hestin :Mungkin mereka di satu sisi juga kebingungan mau diisi apa. Kemudian kedua juga mungkin harusnya ada komitmen dari, ehm kepala pekonnya. Uang apalah uang pulsa per bulan.

NN :Itu di Bumi arum itu udah ada, udah pernah kita buat web nya. Terus yang di Banyu Wangi itu pernah dibuatkan juga waktu itu. Tapi datanya belum diini sih. Nanti diinformasikan lah, kalau mau diundang kan yah. Nanti saya informasikan lewat WA juga boleh. Saya minta kontak nya.

Bu Hestin :Saya juga perlu nomor kontak nya pak yuni, mas eko, dan mas izal kan. Dari yang sudah terbuatkan/ yang terkoneksi ini Ehh ada nggak mekanisme, ehm evaluasi. Mereka ini dari 17 itu bisa dipantau. Oh ini kok nggak diisi atau nggak di update gitu. Terus diberikan himbauan atau saran gitu. Ada mekanisme seperti itu nggak mas?

NN :Kita belum nyampe ke pekon kalau seperti itu. Tapi kalau nyampe ke dinas, udah, baru kelurahan. Prioritasnya baru di dinas. Karena fokus kita itu, kalau di pekon itu infrastruktur itu dulu. Koneksi dulu. Artinya buat menjamin keberlangsungan websitenya.

Bu Hestin :Tapi yang sudah dibuatkan tadi, 17 tadi. Itu yang sudah terkoneksi, itu kan tadi, ada 17 ya kalau nggak salah?

NN :Oh iya, itu yang tadi saya bilang datanya kami bleum, nanti menyusul.

Bu Hestin : Tapi sudah ada beberapa yang sudah terkoneksi, nah, dari yang beberapa ada itu, eh apakah ada sebuah mekanisme untuk sebuah evaluasi. Oh ini udah dibuat, udah terkoneksi. Tapi kok nggak update informasinya. Ehm, kemudian diingatkan misalnya. Lho ini kok informasinya udah tahun kemarin, misalnya gitu. Belum juga ya masihan?

NN :Karena ya belum nyampe 1 tahun, umur bulan ya. Itu kan baru umur beberapa bulan ya. Yang terkoneksi ini kan baru 2019.

Bu Hestin : Bulan berapa kira-kira? Bulan 5?

NN :Iya, baru umur bulan. Untuk informasi sementara yang sudah kita buat, punya pak ridwan ya? Eh Banyumas ya, trus ini nanti siang, mau ke bandung baru barat. Bandung baru barat udah kan? Baru yang lomba kemaren. Bisa dilihat dari, C-panel. Pringsewu kan. Yang desanya kan bisa dilihat. Nanti tolong dilihat. Di screen shoot atau gimana, ini buat yang dari

Unila ini.

Bu Hestin :Ya mohon bantuannya.

NN :Ya kita di radio iya,, di tv iya. Ya itu tadi Sumber daya manusia nya.

Bu Hestin : tapi, ya Alhamdulillah nya, orang-orangnya multi talenta ini. Skill nya radio, IT, gitu ya.

NN :Hahaha, dipaksa. Dipaksa.

Bu Hestin : belajar banyak hal.

NN :Ya kalau nggak bantuan diorang-diorang dan kawan-kawan IT yang disini, ya nggak bisa juga mbak. Sulit.

Bu Hestin : Harus ada orang-orang yang punya semangat seperti itu ya pak.

NN :Sulit. Untuk mengkoneksikan pekon ini aja sulit.

Bu Hestin : Kita itu di Kecamatan Pringsewu itu ada berapa pekon? Berapa kelurahan?

NN :Kalau kelurahannya, 5.

Bu Hestin :Di kecamatan Pringsewu?

NN :Iya,

Bu Hestin :Kalau pekon?  
 NN :Kalau pekon itu nggak hapal mbak.  
 Kalau pekon itu 126.  
 Bu Hestin :Yang di Kecamatan Pringsewu pak.  
 NN :Itu di data tadi ya, ada ya.  
 Bu Hestin : Ini stafnya laki-laki semua ya pak ya?  
 NN :Itu yang perempuan, yang baru-baru. CPNS baru.  
 NN :Kecamatan pringsewu ada 10 pekon, 5 kelurahan

**Rekaman 4:**

NN :Radar lampung atau lamppost itu, lupa saya. Kita ambil yang pembuat beritanya langsung. Pak ini lho, siapa, ehm, timnya Bu Farida. Bu Farida bahasa.  
 Bu Hestin : Oh iya, Bu Farida yang bahasa Lampung ya. 2017 sama 2018. Selain dari praktisi, yang memberikan pelatihan?  
 NN :Ya itu, kalau yang terkait IT kita sendiri. Dan yang terkait konten beritanya, ya dari praktisi itu, dan itu memang, kalau yang 2017 ke bawah itu, berupa hanya bagaimana teknis pengelolanya, tapi belum bagaimana cara mengisi websitenya. Bagaimana cara membuat berita yang bagus dan benar. Berdasarkan 5 w 1 h.

**4.1.2 Hasil Observasi**

**A. Observasi dan Wawancara di Dinas Kominfo Kabupaten Pringsewu**

Wawancara dan observasi Ke Dinas Kominfo Kabupaten Pringsewu dengan Kepala Dinas Kominfo Kab. Pringsewu



## Wawancara dengan Wakil Bupati Kab. Pringsewu



## Observasi bersama Kepala Dinas Kominfo Kab. Pringsewu



## Observasi ruang operator web bersama Kepala Dinas Kominfo Pringsewu



Ruang Operator website dan *data centred* Kantor Dinas Kominfo Kabupaten

Pringsewu



Observasi ke ruang server di Dinas Kominfo Kab. Pringsewu



Server di Dinas Kominfo Kab. Pringsewu

## **B. Observasi terhadap Tampilan Website**

Observasi dilakukan terhadap 7 website desa yang telah cukup lama aktif, yaitu website Pekon Waluyojati, Pekon Sidoharjo, Kelurahan Pajaresuk, kelurahan Pringsewu Barat, Pringsewu Timur, Pringsewu Utara, dan Pringsewu Selatan.



Nama Desa	:	Waluyoajati
Domain	:	<a href="https://www.waluyoajati.desa.id/">https://www.waluyoajati.desa.id/</a>
Koneksi	:	TLD (Top Level Domain)
Deskripsi	:	Tampilan website dari desa Waluyoajati terdiri dari: header, body, dan footer.



Nama Desa	:	Pekon Sidoharjo
Domain	:	<a href="http://pekonsidoharjo.desa.id">http://pekonsidoharjo.desa.id</a>
Koneksi	:	TLD (Top Level Domain)
Deskripsi	:	Tampilan website dari pekon Sidoharjo terdiri dari: header, body, dan footer



Nama	:	Kelurahan Pajaresuk
Domain	:	<a href="https://pajaresuk.pringsewukab.go.id/#">https://pajaresuk.pringsewukab.go.id/#</a>
Koneksi	:	Subdomain dari domain kabupaten Pringsewu
Deskripsi	:	Tampilan website dari kelurahan Pajaresuk terdiri dari:header, body, dan footer



Nama Desa	:	Kelurahan Pringsewu Utara
Domain	:	<a href="https://utara.pringsewukab.go.id/">https://utara.pringsewukab.go.id/</a>
Koneksi	:	Subdomain dari domain kabupaten Pringsewu
Deskripsi	:	Status website dan tampilan mengikuti kelurahan Pajaresuk sampai dengan nama pada header website.



Nama	:	Kelurahan Pringsewu Barat
Desa	:	
Domain	:	<a href="https://barat.pringsewukab.go.id/">https://barat.pringsewukab.go.id/</a>
Koneksi	:	Subdomain dari domain kabupaten Pringsewu
Deskripsi	:	Status website dan tampilan mengikuti kelurahan Pajaresuk sampai dengan nama pada header website.



Nama	:	Kelurahan Pringsewu Timur
Desa	:	
Domain	:	<a href="https://timur.pringsewukab.go.id/">https://timur.pringsewukab.go.id/</a>
Koneksi	:	Subdomain dari domain kabupaten Pringsewu
Deskripsi	:	Status website dan tampilan mengikuti kelurahan Pajaresuk sampai dengan nama pada header website.



Nama Desa	:	Kelurahan Pringsewu Utara
Domain	:	<a href="https://utara.pringsewukab.go.id/">https://utara.pringsewukab.go.id/</a>
Koneksi	:	Subdomain dari domain kabupaten Pringsewu
Deskripsi	:	Status website dan tampilan mengikuti kelurahan Pajaresuk sampai dengan nama pada header website.

## 4.2. PEMBAHASAN

### 4.2.1. Tata Kelola Website Desa di Kecamatan Pringsewu

Tata kelola website desa meliputi kegiatan-kegiatan pendaftaran dan pembuatan Website Desa, membuat tampilan dan navigasi website desa, dan mengoperasionalkan website desa. Data-data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap website desa yang telah ada dan dioperasionalkan di lingkungan Kecamatan Pringsewu.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi yang diperoleh, terdapat 10 desa atau pekon dan 5 kelurahan di Kecamatan Pringsewu.



Berdasarkan penelusuran diketahui bahwa sebagian besar desa/pekon di Kecamatan Pringsewu belum memiliki website. Terdapat 5 kelurahan di Kecamatan Pringsewu yang telah memiliki website desa akan tetapi dengan alamat yang masih menjadi subdomain dari website Kabupaten Pringsewu, sehingga alamat websitenya masih *desa.pringsewukab.go.id* bukan *desa.id*

Penamaan juga tidak menunjuk pada nama lengkap kelurahan, misal: Pringsewu Timur, tetapi dibuat timur saja, sehingga ketika dicari melalui *search engine* menjadi sulit ditemukan.

Terdapat 2 desa/pekon di Kecamatan Pringsewu yang telah memiliki website desa dengan *extention* “desa.id”, yaitu Pekon Waluyojati dan Pekon Sidoharjo.

Tabel No. Nama Desa/Pekon dan Kelurahan di Kecamatan Pringsewu dan Alamat Website

NO	Pekon	Website .desa.id	Koneksi	Ket
1	Podomoro	podomoro.pringsewukab.go.id	Subdomain	Dibuat pada bulan September 2019 untuk keperluan pelatihan PKM (sebelumnya belum ada)
2	Fajar Agung arat	Belum ada	-	
3	Sidoharjo	pekonsidoharjo.desa.id	desa.id	Mengurus sendiri
4	Fajar Agung	Belum ada	-	
5	Podosari	Belum ada	-	
6	Waluyojati	waluyojati.desa.id	desa.id	Mengurus sendiri
7	Bumi Arum	Belum ada	-	
8	Rejosari	Belum ada	-	
9	Margakaya	Belum ada	-	
10	Bumi Ayu	Belum ada	-	
11	Pajaresuk	pajaresuk.pringsewukab.go.id	subdomain	Kelurahan
12	Pringsewu Barat	barat.pringsewukab.go.id	subdomain	Kelurahan
13	Pringsewu Timur	timur.pringsewukab.go.id	subdomain	Kelurahan
14	Pringsewu	utara.pringsewukab.go.id	subdomain	Kelurahan

	Utara			
15	Pringsewu Selatan	selatan.pringsewukab.go.id	subdomain	Kelurahan
	<b>Kecamatan Pringsewu</b>	<b>Pringsewukec.pringsewukab.go.id</b>	<b>subdomain</b>	<b>Kecamatan</b>

Sumber: Penelusuran di Internet, September 2019

Menurut hasil wawancara dengan pengelola website desa Pekon Waluyojadi yang menjabat sebagai sekretaris desa/pekon Waluyojadi

( Bapak Andro) pada tanggal 12 September 2019, website merupakan hasil perjuangan yang panjang. Mereka mengurus sendiri untuk mendapatkan domain desa.id. Pengusulan ini dilakukan secara online dengan mengikuti alur yang dijelaskan di website Kementerian Kominfo RI.

Proses ini dilakukan pada tahun 2017 hingga tahun 2018 . Upaya ini dilakukan setelah menggali informasi dari operator website desa pekon lain. Pengelolaan website dilakukan dengan cara belajar sendiri. Menurut Andro, tidak ada ketegasan dari Dinas Kominfo tentang kewajiban untuk membuat website desa, sehingga aparat desa/pekon juga bingung dan tidak termotivasi karena tidak ada keharusan. Menurutnya, sebenarnya jika dari Dinas Kominfo Kabupaten mengharuskan, maka aparat desa/pekon pasti akan berusaha untuk membuat website desa.

Secara umum, navigasi website desa dibuat secara sederhana dan melibatkan warga pekon yang memiliki kemampuan di bidang teknologi informatika. Tampilan website desa juga masih sederhana dan lebih banyak memunculkan informasi yang terkait kegiatan-kegiatan pemerintah di tingkat kabupaten, kecamatan dan pekon. Informasi tentang potensi desa dan pengelolaannya masih sangat minim. Hal tersebut dapat teridentifikasi salah satunya dari tampilan beranda masing-masing website.



Gambar no. 2 Tampilan website Pekon Waluyojadi  
Sumber : wlujojadi.desa.id, Oktober 2019

Tampilan website dari desa Waluyojadi terdiri dari:

- Header yang mengidentitaskan nama desa, kecamatan dan kabupaten. Pada header belum terdapat logo identitas website pemerintah daerah
- Body, pada badan website terdapat beberapa tampilan gambar yaitu *slide* foto dan berita foto
- Footer, pada footer website desa Waluyojadi hanya terdapat nama desa dan tahun pembuatan

Untuk navigasi website desa Waluyojadi terdapat di atas *slide* dan di bawah berita foto. Navigasi pada desa Waluyojadi menampilkan informasi berupa : profil desa, profil kependudukan, informasi pelayanan, transparansi atau laporan penggunaan anggaran dan berita kegiatan desa. Informasi yang dimuat dalam website desa Waluyojadi diposting secara berkala untuk artikel terbaru diposting pada tanggal 28 Oktober 2019.



Gambar No. 3 Beranda website Pekon Sidoharjo  
Sumber: sidoharjo.desa.id, Oktober 2019

Tampilan website dari pekon Sidoharjo terdiri dari:

- a. Header yang mengidentitaskan nama desa, kecamatan dan kabupaten. Pada header sudah terdapat logo kabupaten Pringsewu
- b. Body, terdapat *slide* foto sebagai tampilan utama dan terdapat berita foto dengan nama artikel terkini. Sedangkan dibawa *slide* foto terdapat berita utama atau *highline news* berita penting. Pada body website juga terdapat galeri foto, data statistic hingga laporan ABPDES tahun 2018.
- c. Footer. Terdapat logo pemerintah kabupaten Pringsewu yang ukurannya lebih kecil dibandingat pada logo yang ada di *header*. Selain itu terdapa tombol login admin dan tahun pembuatan website desa.

Untuk navigasi website desa Sidoharjo terdapat di atas *slide*. Navigasi pada desa Sidoharjo menampilkan informasi berupa : profil pekon Sidoharjo, profil pemerintahan, data pekon Sidoharjo, terakhir perencanaan dan informasi. Informasi yang dimuat dalam website desa Sidoharjo diposting secara berkala dalam 1 bulan terdapat dua artikel untuk artikel terbaru diposting pada tanggal 16 Oktober 2019.

Hal yang cukup menarik untuk dicermati dari tampilan beranda ke5 keluarahan di Kecamatan Pringsewu berikut ini.



Gambar No. 4 Tampilan beranda website Kelurahan Pajaresuk  
Sumber: pajaresuk.pringsewukab.go.id, Oktober 2019



Gambar No. 5 Tampilan beranda website Pringsewu Utara  
Sumber: utara.pringsewukab.go.id, Oktober 2019



Gambar No. 6 Tampilan beranda website Pringsewu Barat  
Sumber: barat.pringsewukab.go.id, Oktober 2019



Gambar No. 7 Tampilan beranda website Pringsewu Timur  
Sumber: timur.pringsewukab.go.id, Oktober 2019



Gambar No. 8 Tampilan beranda website Pringsewu Selatan  
Sumber: selatan.pringsewukab.go.id

Tampilan website dari kelurahan Pajaresuk dan ke4 website kelurahan lainnya yang serupa terdiri dari:

- a. Header sudah terdapat logo pemerintahan kabupaten Pringsewu
- b. Pada body website kelurahan Pajaresuk terdapat beberapa bagian yaitu ucapan selamat datang di website kelurahan Pajaresuk, pengumuman dan program kerja, kegiatan acara dan berita,dan informasi nomor telepon darurat.
- c. Sedangkan footer pada website kelurahan Pajaresuk memiliki latar belakang gapura kabupaten Pringsewu dan terdapat tulisan alamat kelurahan Pajaresuk. Dipojok kanan bawah juga terdapat logo akun media sosial seperti youtube, facebook, Instagram dan twitter.

Untuk navigasi website kelurahan Pajaresuk yang juga sama dengan 4 kelurahan lainnya, terdapat di atas *slide*. Navigasi pada kelurahan Pajaresuk menampilkan informasi berupa : profil organisasi kelurahan Pajaresuk, informasi berupa kabar, berita dan program, galeri dan kontak.

Informasi yang dimuat dalam website kelurahan Pajaresuk hanya ada 6 berita saja yang semua diposting pada bulan September 2019.

Tampak dari 5 tampilan website kelurahan tersebut memiliki tampilan yang sama. Ketika ditelusur lebih lanjut, diketahui bahwa kelimanya meng *copy paste* format dan isi menu website yang sama dengan website Dinas Kominfo Kabupaten Pringsewu.

Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam tata kelola website desa di Kecamatan Pringsewu. Kondisi tersebut tentunya tidak sesuai dengan prinsip pembingkian pesan yang baik (Cutlip, Center, Broom, 2007: 396)

Pembingkiaan pesan/informasi memerlukan perhatian pada 4 fakta dasar:

1. Audien adalah orang-orang yang melakukan berbagai aktivitas dalam kerangka institusi sosial, karenanya pesan dari komunikator hanya salah satu dari sumber yang mempengaruhi mereka. Sementara sumber-sumber yang dimuat dalam berita yang di unggah di website pekon/kelurahan bukanlah sumber yang terkait langsung dengan kebutuhan informasi warga pekon/kelurahan.
2. Orang cenderung membaca, melihat, mendengarkan komunikasi yang menyajikan sudut pandang yang mereka sukai atau yang berhubungan dengan mereka. Masyarakat pekon/kelurahan tentu akan menyukai berbagai hal yang terkait dengan pekon/kelurahan dan hal-hal yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan mereka. Akan tetapi konten semacam ini juga monim disajikan dalam website pekon/kelurahan.
3. Media menciptakan komunitas yang terpisah, ruang bicara *online* adalah contoh dari komunitas teknologi tinggi yang diciptakan oleh media khusus. Tidak tersedia ruang yang cukup memadai bagi warga pekon/kelurahan untuk turut andil dalam produksi konten website. Selain itu, warga juga kurang diberikan saluran untuk menyampaikan kritik dan saran terkait konten dan format pesan yang muncul dalam website.
4. Media memberikan banyak efek kepada pengetahuan individual dan kolektif, predisposisi, dan perilaku, yang tidak semua bias diukur dengan mudah. Jika melihat pada tampilan dan informasi yang tersedia pada website pekon/kelurahan yang ada di lingkungan Kecamatan Pringsewu, website belum mampu menyajikan informasi yang secara signifikan dapat meningkatkan

pengetahuan warga, belum mampu memotivasi warga untuk membangun pekon/kelurahan karena minimnya informasi tentang pekon/ kelurahan.

Kondisi umum yang ditemukan pada beberapa website desa/kelurahan yang ada, operasional website desa dilakukan oleh aparat pekon/desa/kelurahan yang juga merangkap sebagai operator. Belum ada tim tersendiri yang diberikan tugas/pekerjaan untuk mengoperasikan website pekon/kelurahan. Hanya ada tenaga operator yang diberikan honor yang diambil dari Anggaran Dana Pekon. Tetapi operator memiliki kualifikasi sebatas teknik tetapi tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam memproduksi konten dan format website yang berkualitas. Minimnya SDM yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan website desa membuat operasionalisasi website desa berjalan kurang maksimal.

### **3.Kompetensi Pengelola Website Desa dalam Membuat Konten Website Desa**

Berita-berita yang muncul di website desa/pekon/kelurahan yang ada di Kecamatan Pringsewu masih sangat sederhana. Penerapan prinsip-prinsip jurnalistik dan teknik penulisan berita yang baik tampaknya belum sepenuhnya diterapkan. Isi berita juga masih dominan berupa event-event dan aktifitas pejabat pemerintahan baik di tingkat kabupaten, kecamatan ataupun pekon/desa. Isi berita belum bervariasi, kurang menggali dan menyajikan informasi yang terkait dengan desa dan potensi desa/pekon.

Para pengelola website desa secara umum belum pernah mendapat pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan tentang bagaimana membuat artikel berita yang baik.

Pengelola/operator website pekon/desa/ kelurahan di Kecamatan Pringsewu juga memiliki kemampuan yang minim tentang pembuatan konten berupa foto-foto yang dapat menginformasikan tentang berbagai kegiatan pembangunan di desa/pekon/kelurahan. Foto-foto artistik -jurnalistik tentang berbagai potensi yang ada di pekon/kelurahan sangat sedikit ditampilkan di website. Foto-foto yang muncul hanya berupa foto-foto yang melengkapi berita aktivitas pejabat pemerintahan dan kegiatan di tingkat kabupaten, Kecamatan dan pekon/kelurahan.



Kemampuan pengelola website pekon/kelurahan di Kecamatan Pringsewu dalam memproduksi konten video juga belum cukup baik. Mereka juga masih mengalami kesulitan untuk mengunggahnya ke dalam website. Tidak mengherankan jika kemudian konten-konten video sulit ditemukan di dalam website. Persoalan yang sama, yaitu belum adanya pelatihan maupun pembinaan dalam proses pembuatan konten video yang dilakukan oleh pihak terkait. Selain itu minimnya peralatan juga menjadi factor lain yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Para operator hanya mengandalkan perangkat gadget pribadi yang dimiliki.

#### **4.Kompetensi Pengelola dalam Mempublikasikan Konten Website Desa**

Pengaturan tata letak merupakan hal penting dalam tampilan website. Tata letak yang baik akan membuat website terlihat menarik dan membuat informasi mudah untuk ditemukan oleh pengunjung website. Kemampuan pengelola website desa dalam hal ini juga sangat terbatas. Mereka menyusun tata letak dengan kurang memperhatikan daya tarik dan kemudahan untuk ditemukan. Pengetatan dilakukan berdasarkan keinginan sendiri dari pengelola/operator.

Kemampuan pengelola website desa/pekon/kelurahan dalam mengunggah konten berupa artikel/berita sudah cukup baik. Mereka tidak mengalami kesulitan yang berarti terkait hal hal ini. Tetapi pengunggahan konten berupa video merupakan hal yang masih dirasa sulit oleh para operator/ pengelola website desa/pekon/kelurahan.

Kurangnya pengetahuan dan keahlian ini disebabkan oleh kurangnya mereka mendapat pelatihan dan pembinaan dari pihak terkait baik ditingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten. Pelatihan yang pernah diberikan hanya bersifat umum, sangat singkat, beberapa jam saja dan hanya berlangsung dalam satu hari. Hal ini juga sudah sangat lama.

## **5.Kompetensi Pengelola dalam Mengevaluasi Publikasi yang telah dilakukan di Website**

Proses evaluasi yang dilakukan terhadap konten yang telah dipublikasikan berlangsung sangat sederhana dan tampak belum optimal. Salah satu buktinya adalah masih banyak kesalahan dalam penulisan kata dan dan nama dalam artikel yang dalam jangka waktu lama tak kunjung diperbaiki. Evaluasi dilakukan dengan hanya mengandalkan kecermatan operator/pengelola terhadap konten yang telah mereka produksi dan publikasikan. Selain itu, bahan evaluasi juga hanya mengandalkan masukan dari para pengunjung website. Belum ada tim khusus yang dibentuk untuk mengawasi dan mengevaluasi konten-konten yang telah dipublikasikan di website desa. Minimnya SDM dan kegiatan pelatihan yang dilakukan juga menjadi factor utama hal ini terjadi.

## **KESIMPULAN**


Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan website desa di Kecamatan Pringsewu belum berjalan dengan baik. Kompetensi para pengelola untuk membuat konten website berupa artikel, foto, dan video juga masih sangat minim. Beberapa hal yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah masih kurangnya pembinaan terhadap pengelolaan website desa/kelurahan yang dilakukan oleh pihak Dinas Kominfo Kabupaten Pringsewu dan kecamatan Pringsewu. Minimnya pelatihan yang terkait dengan tata kelola website desa dan pembuatan konten menjadi factor lain yang berpengaruh. Pihak Kominfo juga memiliki keterbatasan dalam jumlah SDM yang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi, begitu juga dengan pihak pemerintah Kecamatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Munawar Syamsudin. 2013. *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Anggoro, Linggar. 2008. *Teori & Profesi Kehumasan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Birowo, M. Antonius. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Gitanyali. Yogyakarta
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Coulson, Colin dan Thomas. 2005. *Public Relations, Pedoman Praktis untuk PR*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Cutlip, Scott M., Allen H. Center, Glen M. Broom. 2007. *Effective Public Relations*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Kriyantono, Rachmat., 2008. *Public Relations Writing*. Prenada Media Group. Jakarta
- Muhtadi, Asep Saeful. 1999. *Jurnalistik pendekatan Teori dan Praktik*. Logos. Jakarta
- Nazir, Moh., 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Singaribun, Masri dan Sofyan Effendi. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta
- Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*.
- Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- <http://www.apjii.or.id>
- Tantri Puspita Yazid. Abtrak tesis. PEMANFAATAN NEW MEDIA OLEH HUMAS PEMERINTAH UNTUK MEWUJUDKAN GOOD GOVERNANCE (Studi Kasus mengenai Pemanfaatan Website Pemerintah pada Biro Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Sumatera Barat). Perpustakaan pusat UGM. (<http://etd.ugm.ac.id>, 05 April 2014
- Rancangan Peraturan Menteri Kominfo Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Portal Dan Situs WEB Badan Pemerintah

## LAMPIRAN

### HALAMAN PROFIL SINTA (KETUA)



Author ID  
**6154694**  
verified

Full Name  
**HESTIN OKTIANI**

Author Subject  
Ilmu Komunikasi ✕  
[+ Add New Subject](#)

Title  
S.Sos, M.Si

Affiliation  
UNIVERSITAS LAMPUNG

Department  
Communication Science (S1)

Less

Google Scholar ID  
A3JNN1MAAAJ

Sync PDDIKTI Update Password

**Update Profile**

Status: Lecturer NIDN / NIDK: 0028107803 Academic Grade ( Jabatan Fungsional ): Senior Lecturer (Lektor)

Google Scholar ID / URL: A3JNN1MAAAJ Title: Prof. Dr, Ir, etc S.Sos, M.Si

Scopus Author ID: Last Education Degree: S2

ID Card Number (KTP Only): 3674026810780001 Department: Communication Science

Department Degree: S1

\* field is required

**Update Profile**

### HALAMAN PROFIL SINTA (ANGGOTA)

HOME ABOUT AUTHORS SUBJECTS AFFILIATIONS SOURCES REGISTRATION FAQ AUTHOR LOGIN PROFILE LOGOUT

**sinta** Author

Profile has been Sync with PDDIKTI.

Statistic Update Profile Publications Books IPR WoS Document

Sync PDDIKTI Update Password

**Update Profile**

Status: Lecturer NIDN / NIDK: 0016098904 Academic Grade ( Jabatan Fungsional ): Tutor (Pengajar)


Google Scholar ID / URL: 7HEX93UAAAAJ Title: Prof. Dr, Ir, etc S.I.Kom, M.Med.Kom

Scopus Author ID: Last Education Degree: S2

ID Card Number (KTP Only): 1871021609890008 Department: Ilmu Komunikasi

Department Degree: S1

\* field is required



Author ID  
**6680883**  
not verified

Full Name  
**EKA YUDA GUNAWIBAWA**

Author Subject  
[+ Add New Subject](#)

Title  
S.I.Kom, M.Med.Kom

Affiliation  
UNIVERSITAS LAMPUNG

Statistic Update Profile Publications Books IPR WoS Document

Sync PDDIKTI Update Password

**Update Profile**

Status: Lecturer NIDN / NIDK: 0016098904 Academic Grade ( Jabatan Fungsional ): Tutor (Pengajar)

Google Scholar ID / URL: 7HEX93UAAAAJ Title: Prof. Dr, Ir, etc S.I.Kom, M.Med.Kom

Scopus Author ID: Last Education Degree: S2

ID Card Number (KTP Only): 1871021609890008 Department: Ilmu Komunikasi

Department Degree: S1

\* field is required

## CURRICULUM VITAE KETUA

### A. Identitas Diri

1	NamaLengkap (dengangelar)	Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si.
2	Gol/Pangkat/JabatanFungsional	III c/Penata/ Lektor
3	JabatanStruktural	Ka. Laboratorium Jurusan Ilmu Komunikasi
4	NIP/NIK/Identitaslainnya	197810282001122001
5	NIDN	0028107803
6	TempatdanTanggalLahir	Pagelaran, 28 Oktober 1978
7	AlamatRumah	Jl. Dipangga Satya Gg. Dipangga VIII No. 28, Pramuka, Rajabasa, B.Lampung
8	NomorTelepon/Faks/HP	085692890488
9	Alamat Kantor	FISIP UNILA, Jl. Prof.Soemantri Brodjonegoro No. 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung
10	NomorTelepon/Faks	0721-704626
11	Alamate-mail	<a href="mailto:fisip@unila.ac.id">fisip@unila.ac.id</a> / <a href="mailto:hestinoktiani@gmail.com">hestinoktiani@gmail.com</a>
12	Lulusn yang Telahdihasilkan	S-1= orang; S-2= orang; S-3= Orang
13	Mata Kuliah yang Diampu	1 Dasar-Dasar Jurnalistik (S1)
		2 Produksi Siaran Radio (S1)
		3 Pers (S1)
		4 Manajemen Media Massa (S1)
		5 Teknik Jurnalistik (D3)
		6 Event Organizer (D3)
		7 Protokoler dan MC (S1, D3)
		8 Komunikasi Massa (D3)
		9 Promosi dan Publikasi (D3)
		10. Hukum dan Etika Pers (S1)
		12. PKL (S1)
		10. Komunikasi AntarPribadi (D3)

## B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Lampung	Universitas Indonesia	-
Bidang Ilmu	Ilmu Komunikasi	Ilmu Komunikasi	-
Tahun Masuk-Lulus	1997-2001	2005-2007	-
Judul Skripsi/ Thesis/ Disertasi	Format Siaran RRI Menghadapi Perubahan Organisasi Menjadi Perusahaan Jawatan (Studi pada RRI Regional 1 Tanjung Karang)	Komodifikasi pada Radio Komersial di Daerah (Sebuah Kajian Ekonomi Politik)	-
Nama Pembimbingan/ Promotor	1. Dr. Nanang Trenggono, M.Si. 2. Bangun Suharti, S.Sos., M.Si.	Dr. Pinckey Triputra, M.Sc.	-

## C. Pengalaman Penelitian Dalam 8 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Jenis	
1	2017	Konsumsi Internet pada Anak (Studi pada Pola konsumsi Internet pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Bandar Lampung)	DIPA FISIP	
2	2016	Penelitian Pemodelan Literasi Informasi dan Kompetensi Gender terhadap Pola Konsumsi Pangan yang Seimbang Bermutu dan Aman sebagai Upaya Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat Lampung	Hibah Unggulan PT	
3	2016	Adiksi Media pada Remaja di Bandar Lampung	DIPA FISIP	

4	2015	Respons User terhadap Website Pemkot Kota Bandar Lampung	DIPA FISIP	
5	2014	Akses Remaja terhadap Televisi Lokal sebagai Media Informasi dan Hiburan dengan Content kedaerahan	DIPA FISIP	
6	2013	Survei Pemirsa dan Mitra Usaha TVRI di Provinsi Lampung Tahun 2013	TVRI Pusat	
7	2013	Literasi Teknologi Komunikasi Remaja terhadap Adopsi Inovasi Smartphone	DIPA Unila	
8	2013	Kecerdasan Informasi Produk Makanan Kemasan pada Anak di Bandar Lampung	DIPA FISIP	
9	2012	Literasi Kaum Ibu yang memiliki Anak Usia Dini terhadap Informasi Produk Makanan Kemasan (Studi pada IbuIbu di Bandar Lampung)	DIPA Unila	
10	2012	Akses Remaja terhadap Media Radio sebagai Sarana Hiburan dan Informasi	DIPA FISIP	
11	2011	Literasi Terhadap Informasi Produk Makanan Kemasan di Kalangan Ibu (Studi pada Ibu-Ibu di Desa pagelaran, Kecamatan Pagelaran)	DIPA FISIP	
12	2010	<i>Media Literacy</i> terhadap Berita di Televisi di Kalangan Remaja (Studi pada Remaja di Bandar Lampung)	DIPA FISIP	
13	2010	Dogmatisme Dalam Relasi Interpersonal pada Teks Lagu Pop Indonesia (Sebuah Kajian Kritis terhadap Teks Lagu Pop Indonesia)	Mandiri	
14	2010	<i>Media Literacy</i> Remaja terhadap Muatan Kekerasan dalam Tayangan Sinetron Indonesia	Mandiri	

#### D .Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 8 Tahun Terakhir

No	Tahun	JudulPengabdianKepadaMasyarakat	Pengabdian	
1	2017	Teknik Komunikasi pada Pola Asuhdalam Keluarga sebagai Upaya Pencegahan <i>Media Addiction</i> (Kecanduan Media) pada Anak dan Remaja(Pelatihan dan Penyuluhan pada Ibu-Ibu Gerakan PKK di Kabupaten Pringsewu)	DIPA FISIP	

2	2016	Pengelolaan Majalah Sekolah di SMUN 8 Bandar Lampung	DIPA FISIP	
3	2015	Pentingnya Keterampilan Online safety dalam Melindungi Remaja dari Cyber Violence	DIPA FISIP	
4	2014	Menumbuhkan Kecerdasan Konsumsi Media pada Sisiwa dan Guru di SDN 1 Rajabasa Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Anak	DIPA FISIP	
5	2014	Menumbuhkan Kesadaran Anak Tentang Bahaya Gamedan Tayangan Tidak Mendidik (Pembuatan Media Sosialisasi dan Penyuluhan Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah di Bandar Lampung	DIPA BLU Unila	
6	2014	Edukasi Pencegahan dan Penanggulangan Dampak Banjir di Kota Bandar Lampung (Penyuluhan pada Ibu-Ibu Kelompok Pengajian di Bandar Lampung)	DIPA BLU Unila	
7	2013	Penyuluhan Pentingnya Cerdas Bermedia pada Anak (Penyuluhan pada Anak-Anak Binaan Rumah Belajar Lamda, teluk Betung, Bandar Lampung)	DIPA FISIP	
8	2013	Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Membantu Murid Memilih Tayangan Media	DIPA Unila	
9	2012	Penyuluhan Dampak Negatif Bermain Game dan Menonton Tayangan bermuatan Kekerasan pada Anak (Penyuluhan pada Siswa di SDN 2 Rajabasa, Bandar Lampung)	DIPA FISIP	
10	2011	Pelatihan public Speaking bagi Pengurus OSIS SMUN Bandar Lampung	DIPA FISIP	
11	2011	Peran Perempuan sebagai Agen Literasi Media (Melek Media) dalam Keluarga (Penyuluhan bagi Ibu-Ibu orang tua murid TK Aisyiah Desa Pagelaran Mengenai Strategi Mendampingi Anak Menonton tayangan di televisi)	DIPA Unila	
12	2011	Budaya Hidup Sehat di Masyarakat Penyuluhan tentang Pola Hidup dengan Makanan sehat pada Ibu-Ibu Asyiah Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu)	DIPA Unila	
13	2011	Penyuluhan tentang Pentingnya Keterampilan Information	DIPA Unila	



		Literacy dalam Pembelajaran di Sekolah terhadap Siswa dan Guru (SMUN 2 Bandar Lampung)		
14	2011	Pelatihan Public Speaking bagi Siswa SMU (Pengurus OSIS SMUN 9 Bandar Lampung)	DIPA FISIP	
15	2010	Pola Pendampingan Orang Tua (Kaum Ibu) pada Konsumsi Media oleh Anak	DIPA Unila	

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2007	Efek Penayangan Berita Kriminal tentang Kekerasan terhadap Perempuan pada Perempuan di Pedesaan	Jurnal Ilmu Komunikasi Citra, Universitas Jayabaya, Jakarta, Vol 01 No. 1
2008	Komodifikasi Kekerasan di Televisi, Eksploitasi Publik, dan Pergeseran Public Sphere	Jurnal Ilmu Komunikasi Citra, Universitas Jayabaya, Jakarta, Vol 02 No. 2
2009	Content Anak di media Televisi Lokal – Nasional dan Radio Lokal	Jurnal Ilmu Komunikasi Citra, Universitas Jayabaya, Jakarta, Vol 03 No. 1
2010	Media Literacy Remaja terhadap Muatan kekerasan dalam Tayangan Sinetron Indonesia	Jurnal Communication, Ilmu Komunikasi Univ. Budi Luhur, Jakarta, Vol 01 No. 3
2013	Akses Remaja terhadap Media Radio sebagai Sarana Informasi dan Hiburan	Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (FISIP) Unila
2013	Penyuluhan Dampak Negatif Bermain Game dan Menonton Tayangan bermuatan kekerasan pada Anak (Penyuluhan pada siswa SDN 2 Rajabasa, B. Lampung)	Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (FISIP) Unila
2016	Komunikasi Antarpribadi dan Akses Media dalam Mendukung Kompetensi Informasi Pangan bagi Masyarakat Lampung	Prosiding Seminar Nasional S2 Ilmu Komunikasi FISIP Unila 2016
2016	Akses Remaja pada Televisi Lokal di Lampung sebagai Media Informasi & Hiburan dengan Konten Kedaerahan	Prosiding Seminar Nasional S1 Ilmu Komunikasi FISIP Unila 2016

## F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*)

Tahun	Judul	Penyelenggara
2002	Peran Format Siaran Radio menghadapi Persaingan dalam Ekologi Media Massa	Disampaikan pada Seminar Karya Ilmiah Jur. Ilmu komunikasi FISIP Univ. Lampung
2003	Kepemimpinan dalam Organisasi	Disampaikan pada Penyuluhan Kepemimpinan di SMA Negeri Pringsewu, Kab. Tanggamus
2003	Pengembangan Kelembagaan dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa dan Pembangunan Desa	Disampaikan pada Penyuluhan tentang Optimalisasi Otonomi Daerah dalam Perspektif manajemen Pemerintahan, Kelembagaan, Komunikasi dan Pemberdayaan Ekonomi di Kec. Tegineneng, Lampung Selatan
2004	Remaja dan Media Massa	Disampaikan pada Dialog Terbuka di SMA Negeri 9 Bandar Lampung
2008	Kegiatan Penyiaran sebagai Proses Komunikasi	Disampaikan pada Pelatihan Jurnalistik Radio yang diselenggarakan oleh HIMA D3 Humas Univ. Lampung
2009	Media Literacy Remaja	Disampaikan pada Sosialisasi Media Literacy di Kab. Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung yang diselenggarakan KPID Lampung
2009	Komunikasi Efektif dalam Kegiatan Penyiaran Radio	Disampaikan pada Pelatihan SDM Penyiaran Radio yang diselenggarakan KPID Lampung
2010	Memahami Komunikasi Efektif	Departemen Kehutanan, Dirjen Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Way Seputih Way Sekampung
2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016	Pentingnya Literasi Media Bagi Remaja/Masyarakat	Disampaikan pada Sosialisasi Media Literacy di Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Tanggamus, Kota Metro, Kabupaten Mesuji, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Pesisir Barat
2016	Komunikasi Antarpribadi dan Akses Media dalam Mendukung	Disampaikan pada Seminar Nasional S2 Ilmu Komunikasi FISIP Unila

	Kompetensi Informasi Pangan bagi Masyarakat Lampung	
2016	Akses Remaja pada Televisi Lokal di Lampung sebagai Media Informasi & Hiburan dengan Konten Kedaerahan	Disampaikan pada Seminar Nasional S1 Ilmu Komunikasi FISIP Unila
2017	Penulisan Berita Kehumasan	Disampaikan pada Pelatihan Penulisan Berita (Humas di lingkungan Polda Lampung)
2017	Memandu Acara dan Etikanya	Disampaikan pada Pelatihan MC dan Protokoler bagi Polwan di lingkungan Polda Lampung
2017	Public Speaking yang Efektif	Disampaikan pada Pelatihan Public Speaking bagi Bhabinkamtibmas di lingkungan Polda Lampung

**G. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Dasar - Dasar Jurnalistik (Buku Ajar)	2013	151	-
2	Produksi Siaran Radio (Buku ajar)	2015	145	-

**Bandar Lampung, Februari 2019**

**(Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si.)**

## **CURRICULUM VITAE ANGGOTA (1)**

Nama Lengkap dan Gelar : Eka Yuda Gunawibawa, S.I.Kom., M.Med.Kom  
Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 16 September 1989  
Pekerjaan : Staf Pengajar  
Desiplin Ilmu : Ilmu Komunikasi  
Kantor : Jurusan Ilmu Komunikasi, Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Sosial  
Alamat Kantor : Gdg C FISIP, UNILA Jl. S. Brojonegoro 1, Bandar Lampung  
35145  
Telepon Kantor : 0721-704626  
Hp : 0811 720 0027  
Email : [yudagunawibawa@gmail.com](mailto:yudagunawibawa@gmail.com)

### **Pendidikan Formal**

- S2 Media dan Komunikasi Universitas Airlangga 2013-2015
- S1 Ilmu Komunikasi Universitas Lampung, 2008-2012
- SMA Al-Kautsar Bandar Lampung 2004-2005
- SMP Al-Kautsar Bandar Lampung 2001-2004
- SDN 1 Rawa Laut Bandar Lampung 1995-2001

### **Mata Kuliah yang Diasuh**

#### **Program Studi Ilmu Komunikasi**

- Komunikasi Visual
- Manajemen Komunikasi
- Teknik Penulisan Naskah Humas
- Teknik Presentasi
- Cyber Journalism
- Aplikasi Komputer

#### **Program Studi D3 Humas**

- Periklanan
- Event Organizer
- Produksi Media Audio Visual
- Produksi Media Cetak
- Desain Grafis

### **Program Studi D3 Pemasaran FEB**

- Komunikasi Bisnis

### **Prosiding**

- Analisis Manajemen Humas Pemerintah Provinsi Dki Jakarta Dalam Mengatasi Isu Kemacetan Jakarta, Seminar Nasional Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung Oktober 2016

### **Narasumber**

2011	Pemateri Design Grafis & Movie Maker “Kembangkan Kreativitas Dengan Sentuhan Teknologi, Universitas Lampung”
2012	Pemateri LKMTD “Bersatu Padu Menuju Laskar Muda Indonesia Yang Bermutu”
2014	Pemateri Pelatihan Internal Bidang Periklanan
2015	Pemateri <i>Internet Marketing &amp; Creative Advertising</i>

### **Pelatihan dan Seminar**

<b>Tahun</b>	<b>Penyelenggara/Instansi</b>	<b>Tema</b>
2009	PT JASA RAHARJA (Persero)	Perlindungan dasar bagi pengguna MODA transportasi dan penggunaan jalan lainnya.
2010	PT PERTAMINA (Persero)	Cerdas Bersama Pertamina-Migas Untuk Anak Bangsa
2010	BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG	<i>Young Entrepreneur Program</i> “Creativepreneur Untuk Lampung, Pasti Bisa!”

2010	PT DJARUM INDONESIA	Djarum Bakti Pendidikan “ <i>The Spirit of Entrepreneurship</i> ”
2011	PT DJARUM INDONESIA	Djarum Bakti Pendidikan “ <i>Learn From The Experts</i> ”
2014	UNIVERSITAS AIRLANGGA	Pemakalah <i>Post-Graduate Round Table Presentation 2014</i> tema Paradigma Baru Kajian Media & Komunikasi Profesional Terhadap Isu-Isu Kontemporer
2015	ASTRA INTERNATIONAL	Honda <i>WOW Leadership Seminar</i>

### Pengalaman Kegiatan

Tahun	Kegiatan
2010	Staf Penelitian Hiba Strategi Batch III
2011	Tim Survei Markplus Insight “Kajian Layanan Kantor Pertanahan”
2016	Peserta <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)Perumusan Rencana Strategi Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung
2016	Peserta <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) Perumusan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung

### Penelitian

Tahun	Judul	Pembiayaan
2017	Korelasi kompetensi orang tua dengan remaja awal dalam akses teknologi dan media komunikasi di Lampung	DIPA Fakultas

### Pengabdian Masyarakat

Tahun	Judul	Pembiayaan
2017	Pelatihan Otomasi Perpustakaan Berbasis Slims	DIPA Fakultas

	( <i>Senayan Library Management System</i> ) Untuk Pengelola Perpustakaan Di Perpustakaan Kabupaten Lampung Selatan	
--	---	--

Demikian riwayat hidup ini saya isi dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan yang ada dan apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian, maka saya bersedia menerima sanksi.

Bandar Lampung, Maret 2019

Eka Yuda Gunawibawa, S.I.Kom., M.Med.Kom

**KEGIATAN WAWANCARA  
Bersama Mantan Lurah Pringsewu Barat, Mantan Sekcam Pringsewu  
(Saat ini Sekcam Gadingrejo)**





## Wawancara dengan anggota Komunitas IT Pringsewu



## Wawancara dengan Aparat Pekon



**Operator Website Pekon Waluyoajati**



**Sekretaris Pekon Waluyoajati**



# BUKTI SUBMIT

## 1. Bukti Submit Jurnal



## 2. Bukti Submit Seminar

